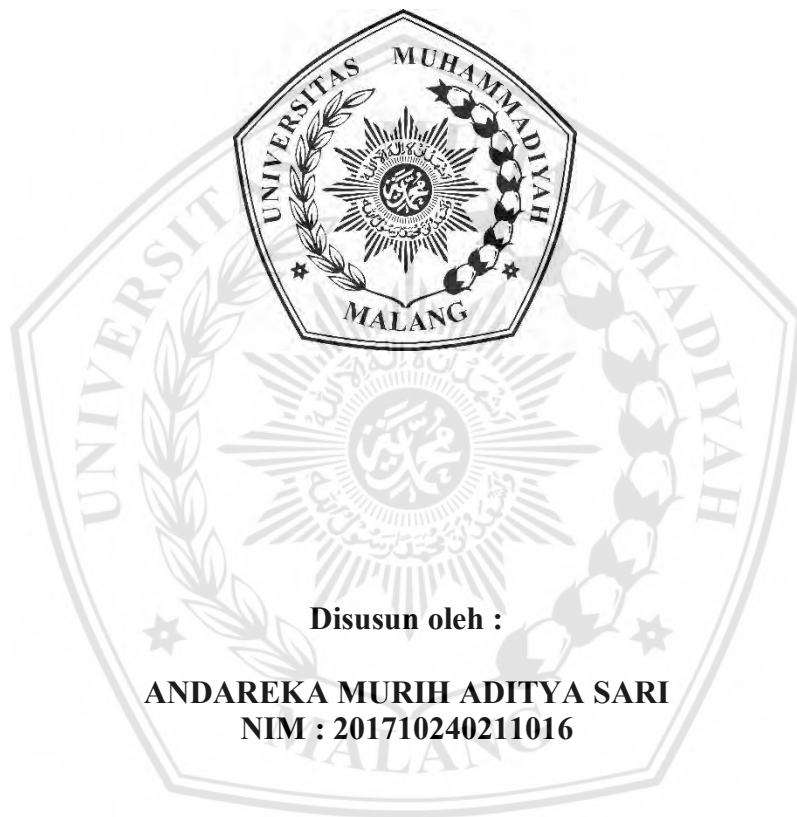


**ANALISIS PERAN GURU TIDAK TETAP (GTT) SEBAGAI GURU KELAS
DAN OPERATOR SEKOLAH DI KECAMATAN SANANKULON**

TESIS

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Memperoleh Derajat Gelar S-2
Program Studi Magister Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan**



Disusun oleh :

**ANDAREKA MURIH ADITYA SARI
NIM : 201710240211016**

**DIREKTORAT PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG
Juli 2019**

ANALISIS PERAN GURU TIDAK TETAP (GTT) SEBAGAI GURU KELAS DAN OPERATOR SEKOLAH DI KECAMATAN SANANKULON

Diajukan oleh :

ANDAREKA MURIH ADITYA SARI
201710240211016

Telah disetujui

Pada hari/tanggal, **Selasa, 16 Juli 2019**

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping


Dr. Ichsan Anshory, AM., M.Pd.


Dr. Abdulkadir Rahardjanto, M.Si.

Direktur Ketua Program Studi
Program Pascasarjana

Magister Kebijakan dan Pengembangan
Pendidikan

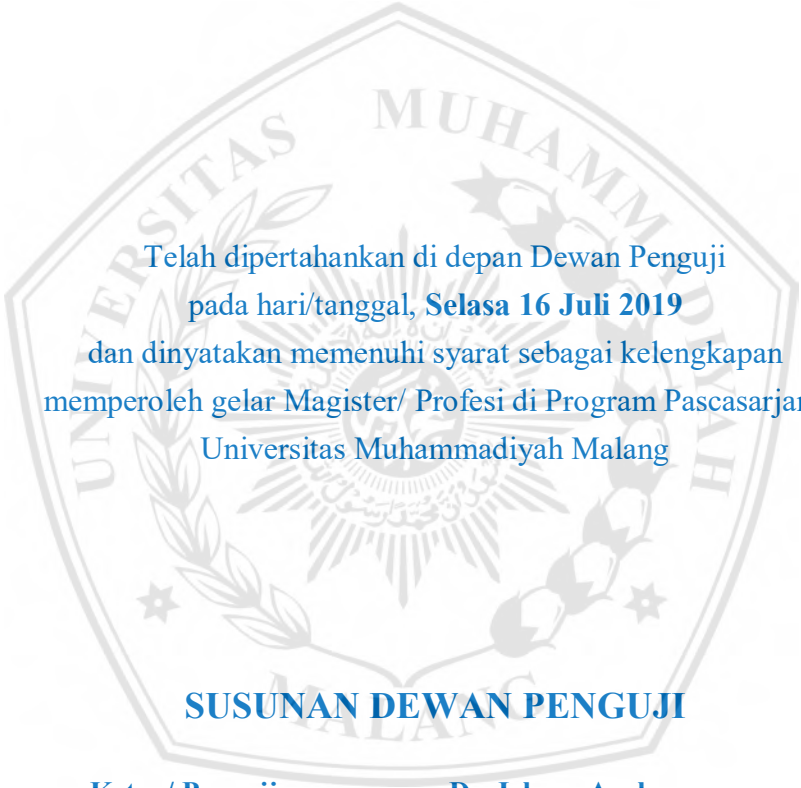


Alhasanul 'Am, Ph.D


Dr. Agustinus, M.Pd

TESIS

ANDAREKA MURIH ADITYA SARI
201710240211016



Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada hari/tanggal, **Selasa 16 Juli 2019**
dan dinyatakan memenuhi syarat sebagai kelengkapan
memperoleh gelar Magister/ Profesi di Program Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Malang

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Ketua/ Penguji : **Dr. Ichsan Anshory**
Sekretaris/ Penguji : **Dr. Abdulkadir Rahardjanto**
Penguji : **Akhsanul In'am, Ph.D**
Penguji : **Dr. Agustinus**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : **ANDAREKA MURIH ADITYA SARI**

NIM : **201710240211016**

Program Studi : **Magister Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan**

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

1. TESIS dengan judul : **ANALISIS PERAN GURU TIDAK TETAP (GTT) SEBAGAI GURU KELAS DAN OPERATOR SEKOLAH DI KECAMATAN SANANKULON** Adalah karya saya dan dalam naskah Tesis ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dalam daftar pustaka.
2. Apabila ternyata dalam naskah Tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur **PLAGIASI**, saya bersedia Tesis ini **DIGUGURKAN** dan **GELAR AKADEMIK YANG TELAH SAYA PEROLEH DIBATALKAN**, serta diproses sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.
3. Tesis ini dapat dijadikan sumber pustaka yang merupakan **HAK BEBAS ROYALTY NON EKSKLUSIF**.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 16 Juli 2019

Yang menyatakan,



ANDAREKA MURIH ADITYA SARI

KATA PENGANTAR

Rasa syukur yang sangat mendalam kami panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat yang diberikan sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik, yang diberi judul “Analisis Peran Guru Tidak Tetap (GTT) sebagai Guru Kelas dan Operator Sekolah di Kecamatan Sanankulon”. Shalawat dan salam semoga selalu tercurah kepada Rasulullah Muhammad SAW, keluarga, serta para sahabatnya. Aamiin.

Penulis dengan segala kerendahan hati, mengucapkan banyak terima kasih serta penghargaan yang tidak ternilai kepada :

1. Akhsanul In'am, Ph.D, selaku Direktur Program Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Malang.
2. Dr. Agus Tinus, M.Pd, selaku Ketua Program Studi Magister Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan.
3. Dr. Ichsan Anshory, AM., M.Pd., selaku Pembimbing Utama.
4. Dr. Abdulkadir Rahardjanto, M.Si., selaku Pembimbing Pendamping.
5. Bapak dan Ibu Dewan Pengajar (Dosen) dan karyawan di lingkungan program Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Malang.
6. Kepala Sekolah SDN Tuliskriyo 02 dan SDN Bendosari 01 yang bersedia menyediakan tempat untuk melakukan penelitian.
7. Rekan Guru Tidak Tetap yang menjadi guru kelas dan operator sekolah di SDN Bendosari 01 dan SDN Tuliskriyo 02.
8. Ayahanda & Ibunda tercinta Drs. Eko Himawan, M.Pd. & Etin Darmi, S.Pd. Adik-adikku, Duantra Bergas Ari Kunto & Nathanael Pasha Pratama Wibowo.
9. Orang – orang yang selalu memberiku semangat dalam menyelesaikan tesisku, Hendry Cahyono & Apridhona Tito Minayugie.
10. Rekan kerjaku yang selalu mendukung kuliahku di lembaga sekolah, Fajar Riana, Dili Novitasari, Agustina Widiawati, Zunik Muhfida, dan rekan-rekan kerja di SDN Bendowulung.
11. Rekan-rekan Mahasiswa Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Malang, yang telah banyak membantu baik moril maupun materil.

Semoga Allah SWT, menerima semua amal baik dari Bapak/Ibu yang telah membantu dalam penyelesaian tesis ini, dan semoga bisa memberikan informasi bagi masyarakat dan bermanfaat untuk pengembangan wawasan dan peningkatan ilmu pengetahuan bagi kita semua.

Malang, 7 Juli 2019

Penulis



ABSTRAK

Sari, Andareka Murih Aditya. 2019. *Analisis Peran Guru Tidak Tetap (GTT) Sebagai Guru Kelas dan Operator Sekolah di Kecamatan Sanankulon*. Tesis. Magister Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan Universitas Muhammadiyah Malang. Pembimbing: 1) Dr. Ichsan Anshory, AM., M.Pd; 2) Dr. Abdulkadir Rahardjanto, M.Si

Tahun 2013 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan meluncurkan sebuah sistem yang berisi tentang administrasi sekolah yang disebut Dapodik. Setiap lembaga sekolah dasar wajib mengelola dapodik yang berbasis online. Keberadaan dapodik ini menambah tugas guru tidak tetap yang menjadi guru kelas untuk mengelola dapodik yang diberikan istilah sebagai operator sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang peran guru tidak tetap sebagai guru kelas dan operator sekolah diantaranya: 1) peran guru tidak tetap sebagai guru kelas 2) peran guru tidak tetap sebagai operator sekolah 3) kebijakan kepala sekolah dalam menghadapi peran guru tidak tetap yang memiliki peran ganda sebagai guru kelas dan operator sekolah. Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Uji keabsahan data dengan memperpanjang waktu kehadiran dan triangulasi sumber. Hasil penelitian menyatakan bahwa guru tidak tetap dalam menjalankan peran sebagai guru kelas dan operator sekolah tidak dapat berjalan secara optimal. Kebijakan kepala sekolah yang menunjuk guru tidak tetap sebagai guru kelas dan operator sekolah bertujuan untuk memenuhi kebutuhan guru di lembaga sekolah.

Kata Kunci : *guru tidak tetap, guru kelas, operator sekolah, kebijakan kepala sekolah.*

ABSTRACT

Sari, Andareka Murih Aditya. 2019. *Analysis of the Role of Non-permanent Teachers (GTT) as Class Teachers and School Operators in Sanankulon District*. Tesis. Master of Education Policy and Development Muhammadiyah Malang University. Advistor: 1) Dr. Ichsan Anshory, AM., M.Pd; 2) Dr. Abdulkadir Rahardjanto, M.Si.

In 2013 the Ministry of Education and Culture launched a system containing school administration called Dapodik. Every elementary school institution must manage dapodik based online. This dapodik presence adds to the task of non-permanent teachers who become classroom teachers to manage the dapodik given the term as school operators. This study aims to describe the role of non-permanent teachers as classroom teachers and school operators including: 1) the role of non-permanent teachers as classroom teachers 2) the role of non-permanent teachers as school operators 3) school principals' policy in facing the role of non-permanent teachers who have roles double as a classroom teacher and school operator. In this study researchers used a descriptive qualitative approach. Data collection techniques using in-depth interviews, observation and documentation. Test the validity of data by extending the time of attendance and source triangulation. The results of the study state that non-permanent teachers in carrying out their roles as classroom teachers and school operators cannot run optimally. The policy of the principal who appoints non-permanent teachers as classroom teachers and school operators aims to meet the needs of teachers in school institutions.

Keywords: *temporary teacher, class teacher, school operator, principal policy.*

DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
1. PENDAHULUAN	1
2. TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Peran Guru Tidak Tetap (GTT) sebagai Guru Kelas	6
2.2 Peran Guru Tidak Tetap (GTT) sebagai Operator Sekolah	7
2.3 Kebijakan Kepala Sekolah dalam Peran Guru Honorer sebagai Pendidik dan Operator Sekolah	8
3. METODE PENELITIAN	10
3.1 Jenis Penelitian	10
3.2 Tempat Penelitian	10
3.3 Instrumen Penelitian	11
3.4 Sumber Data	11
3.5 Teknik Pengumpulan Data	13
3.6 Teknik Analisis Data	14
3.7 Uji Keabsahan Data	15
4. HASIL DAN PEMBAHASAN	16
4.1 Hasil	16
4.1.1 Peran Guru Tidak Tetap (GTT) sebagai Guru Kelas	16
4.1.2 Peran Guru Tidak Tetap (GTT) sebagai Operator Sekolah	21

4.2 Pembahasan.....	24
4.2.1 Peran Guru Tidak Tetap (GTT) sebagai Guru Kelas	24
4.2.2 Peran Guru Tidak Tetap (GTT) sebagai Operator Sekolah.....	27
4.2.3 Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Menghadapi Peran Guru Tidak Tetap Yang Memiliki Peran Ganda Sebagai Guru Kelas Dan Operator Sekolah	29
5. KESIMPULAN DAN SARAN	31
5.1 Kesimpulan	31
5.2 Saran.....	31
RUJUKAN.....	33



DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Key Informan dalam penelitian

Tabel 2 : Pedoman Observasi



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Pedoman Wawancara
Lampiran 2 : Hasil Interview/ wawancara
Lampiran 3 : Pedoman Observasi
Lampiran 4 : Dokumentasi kegiatan lapangan



1. PENDAHULUAN

Kualitas suatu bangsa sangat dipengaruhi oleh kualitas pendidikannya (Haris, 2014). Bangsa yang berhasil adalah bangsa yang memiliki kualitas pendidikan yang baik. Pendidikan yang berkualitas adalah pendidikan yang mampu mengangkat kualitas manusia (Rahayu, 2018). Pendidikan yang berkualitas mampu memberikan ilmu sebagai bekal kehidupan manusia. Moral manusia akan terbentuk dari pendidikan yang dimilikinya.

Proses peningkatan mutu pendidikan ditunjang dengan komponen pendidikan yang bermutu. Salah satu komponen yang penting dalam peningkatan mutu pendidikan yaitu sumber daya manusia (Rahayu: 2018). Lembaga sekolah yang memiliki kurikulum, fasilitas, dan sarana prasarana yang lengkap tidak akan mampu menghasilkan pendidikan yang berkualitas jika sumber daya manusia yaitu guru / pengajar yang tidak memiliki kualitas profesional. Guru adalah sumber utama dalam pembelajaran di sekolah (Fauzi, 2015; Mulyasa, 2007; Haribowo, 2015). Guru memiliki peran penting dalam penanaman moral, pemahaman agama, pengalaman, penanaman norma dan budaya terhadap siswanya. Istilah bahasa jawa mengungkapkan bahwa “guru itu digugu dan ditiru”, artinya guru adalah cerminan dalam bersikap baik ataupun buruk bagi siswanya (Roqib & Nurfuadi, 2009).

Status kepegawaian guru terbagi menjadi dua yaitu guru Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan guru non Pegawai Negeri Sipil (Non PNS) (Fauzi, 2015). Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2007 tentang Guru pada Pasal 1 angka 9 yang di perbarui ke Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2017 dijelaskan bahwa Guru Tetap adalah guru yang diangkat oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, penyelenggara pendidikan, atau satuan pendidikan dengan jangka waktu paling singkat dua tahun secara terus menerus, dan tercatat pada satuan administrasi pangkal di satuan pendidikan yang memiliki izin pendirian dari Pemerintah atau Pemerintah Daerah serta melaksanakan tugas pokok sebagai guru. Pengertian Guru Tidak Tetap (GTT) menurut Peraturan Pemerintah Nomor 48 Tahun 2005 pasal 1 angka 1 tentang Pengangkatan Tenaga Honorer Menjadi Calon Pegawai Negeri Sipil yang telah diubah beberapa kali dan terakhir dengan Peraturan Pemerintah Nomor 56 Tahun 2012, Guru Honorer adalah seseorang yang diangkat

oleh Pejabat Pembina Kepegawaian atau pejabat lain dalam pemerintahan untuk melaksanakan tugas tertentu pada instansi pemerintah atau yang menjadi beban APBN atau APBD. Guru honorer yang menempati lembaga sekolah dasar disebut sebagai Guru Tidak Tetap.

Kabupaten Blitar terdapat kekurangan guru di tingkat SD. Berdasarkan data dari Dinas Pendidikan Kabupaten Blitar menyebutkan bahwa sampai Desember 2018 jumlah kebutuhan guru di Kabupaten Blitar mencapai 2.207 orang guru (Surya Blitar, 2018). Kepala Bidang Pendidik dan Tenaga Kependidikan Dinas, Munthohar menyatakan jumlah Sekolah Dasar di Kabupaten Blitar sebanyak 637 sekolah dengan jumlah rombongan belajar 4.072 kelas (Surya Malang, 2018). Lebih lanjut, Munthohar menyatakan untuk menutupi kekurangan kebutuhan guru sekolah dasar, maka lembaga sekolah merekrut Guru Tidak Tetap. Guru Tidak tetap digaji menggunakan dana bantuan operasional sekolah (BOS).

Lembaga sekolah sebagai penyedia layanan pendidikan yang dipimpin oleh kepala sekolah akhirnya memutuskan untuk mengangkat tenaga honorer atau bisa disebut guru tidak tetap. GTT adalah tenaga guru yang bekerja dalam suatu lembaga pendidikan yang diangkat oleh kepala sekolah melalui rapat dewan guru dan komite sekolah. GTT tidak memiliki status yang jelas dikarenakan tidak mendapatkan legalitas dari pemerintah pusat. GTT tidak memiliki kepastian hukum karena diangkat oleh kepala sekolah dan hanya memiliki Surat Keputusan yang di legalisasi oleh kepala sekolah sehingga tidak memiliki kekuatan hukum (Sudarma, 2013). GTT bersifat tenaga kontrak, atau bekerja dalam jangka waktu tertentu yang diawasi oleh Dinas Pendidikan Daerah (Prestiana & Putri, 2013; Abdul, 2015).

GTT ini bukan seorang pegawai negeri sipil sehingga sewaktu-waktu ketika tenaga pendidikan lembaga terpenuhi, seorang guru honorer atau GTT bisa diberhentikan sewaktu-waktu (Haribowo, 2015; Syukur, 2015). GTT juga tidak jelas nasibnya akan diangkat menjadi seorang Pegawai Negeri Sipil atau tidak (Firmana, 2018). Banyak guru honorer atau GTT yang bekerja lebih dari 10 tahun belum juga diangkat menjadi PNS. Untuk menjadi seorang PNS guru honorer atau GTT harus melalui tes yang ketat dan di batasi oleh usia.

Seseorang bekerja sebagai guru tidak tetap dengan alasan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan susahny mencari pekerjaan yang sesuai dengan ijazahnya sebagai lulusan sarjana pendidikan guru sekolah dasar menurut penelitian dari Mulyasa (2006). Menurut Mulyasa, dalam penelitiannya yang lain, alasan menjadi guru tidak tetap karena orang tersebut memiliki hobi mengajar.

Kecamatan Sanankulon adalah salah satu daerah di wilayah kabupaten Blitar yang memiliki 30 lembaga sekolah dasar negeri dan 3 lembaga sekolah dasar swasta. Jumlah guru honorer atau GTT di kecamatan Sanankulon ada 85 orang. Setiap sekolah memiliki 2-3 orang GTT yang bertugas sebagai Guru Kelas dan 1 guru mata pelajaran.

Perbedaan paling menonjol antara guru tetap dan guru tidak tetap adalah pada pemberian gajinya. Seperti dijelaskan sebelumnya, gaji guru tidak tetap bergantung pada pemberian gaji dari lembaga sekolah berdasarkan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Pemberian gaji GTT diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 1 tahun 2018 Tentang Petunjuk Teknis Bantuan Operasional Sekolah Bab V nomor 9 bahwa pemberian gaji GTT dalam 1 lembaga hanya dialokasikan sebesar 15% dari total dana BOS yang diterima lembaga sekolah. Gaji guru tetap sudah diatur dalam undang-undang yaitu Peraturan Menteri Keuangan (PMK) Nomor 57/PMK.05/2019 tentang Perubahan Ketiga Atas PMK Nomor 96/PMK.05/2016 tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Pemberian Gaji, Pensiun, atau Tunjangan Ke-13 kepada PNS, Prajurit TNI, Anggota Polri, Pejabat Negara, dan Penerima Pensiun atau Tunjangan. Peraturan tersebut menjelaskan bahwa pemberian gaji dan tunjangan guru tetap ditanggung oleh pemerintah. Dilihat dari pemberian gaji antara guru tetap dan guru tidak tetap sangatlah berbeda. Hal ini pula berdampak kepada perbedaan tingkat kesejahteraan antara guru tetap dan guru tidak tetap. Perbedaan kesejahteraan antara guru tetap dan guru tidak tetap tidak berpengaruh terhadap tugas dan tanggung jawabnya. Tugas dan tanggung jawab antara guru tetap dan guru tidak tetap itu sama yaitu memajukan pendidikan Indonesia dan mencerdaskan bangsa (Fauzi, 2015). Guru tetap dan guru tidak tetap harus menjalankan pekerjaannya sebagai pengajar yang profesional sebagai wujud tanggung jawab terhadap pekerjaannya sebagai guru.

Kebutuhan guru dalam rombongan belajar menyebabkan sekolah mengangkat guru tidak tetap dan diberikan tanggung jawab untuk menjadi guru kelas. Guru kelas merupakan orang yang bertanggung jawab untuk mengajar dan memberikan pelajaran disekolah terutama di dalam kelas (Barizi & Idris, 2010). Guru kelas bertanggung jawab dengan penuh dedikasi dan loyalitas untuk membimbing dan membina anak didiknya agar berguna bagi bangsanya (Djamarah, 2005). Permendikbud Nomor 15 Tahun 2018 tentang pemenuhan beban kerja guru, kepala sekolah, dan pengawas sekolah pasal 2 angka 1 menyatakan bahwa beban mengajar guru kelas dalam seminggu adalah 40 jam mengajar. Bila dijabarkan jam mengajar sebagai guru kelas adalah sesuai jam belajar siswa di lembaga sekolah yaitu di mulai pukul 07.00 hingga pukul 14.00. Kesenjangan antara guru tetap dan tidak tetap sangat nampak yaitu jam kerja dan tanggung jawab yang sama sebagai guru kelas antara guru tetap dan guru tidak tetap akan tetapi tidak di imbangi dengan tingkat kesejahteraannya dilihat dari system pemberian gajinya.

Tahun 2013 sekolah dasar diperkenalkan dengan sebuah aplikasi yang bernama Dapodik. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 79 Tahun 2015 tentang Data Pokok Pendidikan pada pasal 1 angka 2 menyatakan Dapodik merupakan singkatan dari Data Pokok Pendidikan Dasar yaitu sebuah sistem yang di dalamnya memuat informasi tentang tenaga kependidikan, peserta didik, sanitasi, gedung sekolah, rombongan belajar, dan data sarana prasarana sekolah yang harus diperbaharui terus-menerus secara *online*. Keberadaan data dalam sistem aplikasi Dapodik berpengaruh terhadap pengambilan kebijakan pemerintah terhadap lembaga sekolah. Kebijakan ini antara lain kebijakan tentang penurunan dana Tunjangan Profesi Guru (TPG), penurunan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS), penurunan beasiswa bagi siswa.

Dapodik merupakan salah satu bentuk administrasi sekolah. Pengelolaan administrasi sekolah membutuhkan tenaga administrasi yang memiliki tugas mengatur dan mengelola administrasi. Permendiknas no 24 tahun 2008 tentang standar tenaga administrasi sekolah dijelaskan bahwa petugas administrasi sekolah dapat diangkat dari luar lingkungan sekolah atau salah satu tenaga

kependidikan merangkap menjadi tenaga administrasi sekolah yang di tetapkan dalam pasal 2. Permendiknas tersebut memuat juga posisi jabatan dan kriteria yang harus dienuhi oleh petugas administrasi sekolah. Jabatan yang termuat antara lain kepala tenaga administrasi sekolah atau pelaksana urusan adminisrtrasi. Sekolah dasar yang memiliki 6 rombongan belajar tidak dapat mengangkat kepala tenaga administrasi. Cara terbaik adalah menunjuk salah satu tenaga kependidikan merangkap menjadi pelaksana urusan administrasi.

Pelaksana urusan administrasi memiliki tugas yang sama dengan kepala tenaga administrasi, yaitu mengatur dan mengelola administrasi sekolah. Prosedur yang dilaksanakan menurut Permendiknas no 24, kepala sekolah dapat merangkap jabatan menjadi kepala sekolah dan pelaksana urusan administrasi, atau kepala sekolah menunjuk tenaga kependidikan yang ada di sekolah menjadi pelaksana urusan administrasi. Kondisi ketenagaan pendidikan tiap sekolah berbeda-beda. Kemampuan melek teknologi masing-masing institusi tidak sama. Mengatasi permasalahan tersebut, diputuskan untuk mengangkat orang dari pihak luar menjadi pelaksana urusan administrasi yang saat ini di kenal sebagai operator sekolah.

Operator sekolah dapat ditunjuk dari tenaga kependidikan yang berstatus sebagai pegawai negeri sipil, atau tenaga kependidikan lain yang bekerja sebagai tenaga honorer atau non pegawai negeri sipil. Kebutuhan sekolah akan tenaga kerja yang memiliki kemampuan teknologi, membuat salah satu kriteria utama diangkat menjadi operator sekolah adalah orang yang setidaknya menguasai komputer dan tau cara mengoperasikannya (Yunis, Ibsah, & Arisandy, 2017). Operator Sekolah berperan penting dalam melakukan pendataan dan sekaligus pengguna dari aplikasi Dapodik tersebut (Dalimunthe, Meflinda, & Azmi, 2014). Kebutuhan akan operator sekolah menyebabkan lembaga harus memiliki 1 operator setiap lembaganya. Kepala sekolah sebagai penanggung jawab lembaga memiliki peran sebagai pengambil keputusan. Keputusan yang diambil adalah memilih GTT sebagai petugas operator. 95% operator sekolah di Kecamatan Sanankulon merupakan guru honorer atau GTT. Sehingga GTT memiliki 2 tugas yaitu guru kelas yang bertanggung jawab kepada pembelajaran dan murid di

kelasnya juga sebagai seorang operator sekolah. Beban kerja yang dimiliki GTT menjadi banyak.

Berdasarkan paparan data di atas, maka peneliti ingin menganalisa peran guru tidak tetap (GTT) sebagai guru kelas dan operator sekolah. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : 1) bagaimana peran guru tidak tetap sebagai guru kelas? 2) bagaimana peran guru tidak tetap sebagai operator sekolah? 3) bagaimana kebijakan kepala sekolah dalam menghadapi peran guru tidak tetap yang memiliki peran ganda sebagai guru kelas dan operator sekolah?.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Peran Guru Tidak Tetap (GTT) sebagai Guru Kelas

Guru Tidak Tetap (GTT) adalah profesi guru yang bersifat formal yang menjadi pilihan dari standar administratif penyebutan di sekolah negeri. Istilah GTT berhubungan dengan status kepegawaian yang biasanya digunakan dalam surat kedinasan, surat tugas dan beragam surat resmi lainnya di sekolah negeri. Istilah lain yang digunakan dan dapat dikatakan non formal adalah guru honorer. Disebut guru honorer karena pekerjaannya diberikan imbalan sesuai jam kerjanya. GTT diangkat berdasarkan kebutuhan pada satuan pendidikan oleh kepala sekolah.

Keberadaan GTT biasanya di akui dalam bentuk surat keputusan (SK). SK Pengangkatan bersifat lokal, bukan provinsi (gubernur), apalagi Negara (Presiden). Pengangkatan ini melalui rangkaian tes yang diselenggarakan sekolah sebagai penyedia layanan jasa pendidikan. Selain melalui rangkaian tes, diterima atau diangkatnya GTT melalui rapat yang dihadiri oleh dewan guru, dan organisasi yang disebut komite sekolah. Komite Sekolah berisi perwakilan dari anggota masyarakat yaitu orang tua siswa dan tokoh masyarakat setempat. SK tersebut memiliki jangka waktu yang terbatas. Setiap tahun pelajaran, GTT menandatangani kontrak kerja selama jangka waktu tertentu, setahun atau lebih sesuai dengan kebutuhan sekolah. GTT yang mengajar di sekolah juga memiliki kewajiban untuk mengenakan seragam sesuai dengan aturan yang ada di bawah naungan Dinas Pendidikan daerah.

Peran guru sebagai pendidik merupakan peran-peran yang berkaitan dengan tugas-tugas memberi bantuan dan dorongan, tugas-tugas pengawasan dan pembinaan serta tugas-tugas yang berkaitan dengan mendisiplinkan anak agar anak itu menjadi patuh terhadap aturan-aturan sekolah dan norma hidup dalam keluarga dan masyarakat (Juhji, 2016). Guru disini tidak hanya bertugas memberikan ilmu berdasarkan buu teks dan tingkat usia anak di kelas. Guru memiliki peran dan tanggung jawab dalam pembentukan moral peserta didiknya. Guru sebaiknya memberikan contoh yang baik dalam kesehariannya. Guru yang memiliki kepribadian baik akan berdampak baik pula pada kepribadian peerta didiknya.

Guru kelas adalah orang yang pekerjaannya mengajar atau memberikan pelajaran di sekolah atau di dalam kelas (Barizi & Idris, 2010). Guru adalah pribadi yang mengagungkan akhlak siswanya. Guru merupakan pribadi penuh cinta terhadap anak-anaknya (siswanya). Hidup dan matinya pembelajaran bergantung sepenuhnya kepada guru. Guru merupakan pemimpin bagi murid-muridnya. Guru adalah pelayan bagi murid-muridnya. Guru adalah orang terdepan dalam memberi contoh sekaligus juga memberi motivasi atau dorongan kepada peserta didiknya (Alantaqi, 2010).

GTT yang menjadi guru kelas memiliki tanggung jawab terhadap kelasnya. Guru kelas memiliki waktu mengajar 24 jam dalam 7 hari. Guru harus berada di kelas untuk memperhatikan moral anak, pengetahuan anak dan perkembangan siswanya. Sehingga GTT yang menjadi guru kelas di lembaga pendidikan harus menjadi contoh yang baik bagi siswanya.

2.2 Peran Guru Tidak Tetap (GTT) sebagai Operator Sekolah

Operator sekolah merupakan petugas yang ditunjuk sekolah untuk melakukan input data dapodik. Tugas utama dari operator sekolah adalah peng-input data dan bukan perancang, pengolah data (kecuali operator oleh kepala sekolah). Setelah penginputan data, operator melakukan tugas mengunggah ke *server* Kemdikbud sebagai pusat data. Kemampuan operator sekolah dalam pengoperasian TIK menjadi tolak ukur keakuratan data dapodik. Meskipun begitu, pentingnya data dapodik ini tidak hanya dibebankan kepada operator sekolah selaku ujung tombak pendataan. Kepala

sekolah harus mengawal dan mengawasi proses pendataan yang dilakukan oleh operator sekolah.

Operator sekolah bisa juga merupakan petugas administrasi sekolah bila di tinjau dari tugas dan perannya di sekolah. Petugas administrasi sekolah juga merupakan tenaga kependidikan. Sekolah dasar memiliki 6 rombongan belajar, berdasarkan Permendiknas No 24 tahun 2008 petugas administrasi dilihat dari rombongan belajarnya, maka operator sekolah disebut pula Pelaksana Urusan Administrasi Umum. (Permendiknas, 2008)

Pelaksana urusan administrasi umum harus seseorang yang memiliki pendidikan minimal SMA/SMK/MAK/MA/ sederajatnya. Operator sekolah sebagai pelaksana urusan administrasi umum harus memiliki kompetensi sebagai berikut: melaksanakan administrasi sekolah/madrasah dan menguasai penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK).

Kompetensi melaksanakan administrasi sekolah / madrasah terbagi menjadi beberapa sub-kompetensi, yaitu : melaksanakan administrasi kepegawaian, melaksanakan administrasi keuangan, melaksanakan administrasi sarpras, melaksanakan administrasi hubungan sekolah dengan masyarakat, melaksanakan administrasi persuratan dan pengarsipan, melaksanakan administrasi kesiswaan, melaksanakan administrasi kurikulum.

Kompetensi menguasai penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) terbagi lagi menjadi beberapa sub kompetensi, yaitu : mengoperasikan peralatan kantor/ komputer dan memanfaatkan TIK untuk mengadministrasikan kepegawaian, keuangan, sarana dan prasarana, hubungan sekolah dan masyarakat, persuratan dan pengarsipan, kesiswaan, dan kurikulum.

2.3 Kebijakan Kepala Sekolah dalam Peran Guru Honorer sebagai Pendidik dan Operator Sekolah

Kebijakan merupakan suatu pedoman dalam mencapai suatu sasaran yang memuat kerangka kerja dalam pelaksanaan suatu program (Syafaruddin, 2008). Kebijakan adalah suatu ketentuan yang dibuat oleh seorang pimpinan yang merupakan hak mutlak pimpinan yang dapat berbeda dengan aturan yang ada, dibuat untuk seseorang yang alasannya dapat diterima meskipun

aturannya tidak sesuai (Imron, 2008). Kebijakan adalah suatu kearifan pimpinan kepada bawahan atau masyarakatnya. Pimpinan yang arif dapat saja mengecualikan aturan yang baku, kepada seseorang/sekelompok orang, jika seseorang/sekelompok orang tersebut tidak dapat dan tidak mungkin memenuhi aturan yang umum tadi. Dengan kata lain ia dapat diperkecualikan. Dapat disimpulkan bahwa kebijakan merupakan hasil keputusan dari seseorang yaitu pimpinan yang dibuat secara arif/bijaksana kepada orang/kelompok untuk tujuan bersama di masa depan.

Kepala sekolah terdiri dari dua kata yaitu “kepala dan sekolah”. Kata kepala dapat diartikan ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga. Sekolah adalah lembaga penyedia jasa pendidikan dibawah naungan Dinas Pendidikan daerah. Kepala sekolah bertugas melaksanakan fungsi kepemimpinan, baik fungsi yang berhubungan dengan pencapaian tujuan pendidikan maupun penciptaan iklim sekolah yang kondusif bagi terlaksananya proses belajar mengajar secara efektif dan efisien. Kepala sekolah yang berhasil apabila memahami keberadaan sekolah sebagai organisasi yang kompleks dan unik, dan mampu melaksanakan peranan kepala sekolah sebagai seorang yang diberi tanggung jawab untuk memimpin madrasah (Sumanto & Soetopo). Dapat diambil kesimpulan bahwa pengertian kepala sekolah adalah seorang yang ditugasi oleh pihak ketiga, untuk memimpin suatu lembaga pendidikan sekolah. Di dalam menjalankan tugasnya, kepala sekolah bertanggung jawab terhadap kualitas sumber daya manusia yang ada. Hal ini bertujuan agar mampu menjalankan tugas-tugas yang telah diberikan kepada mereka. Ini dilakukan dengan menggerakkan bawahan kearah tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Kebijakan pendidikan dapat dikelompokkan menjadi 4 yaitu: Yang pertama, kebijakan yang berkenaan dengan fungsi esensial seperti kurikulum, penetapan tujuan, rekrutmen, penerimaan peserta didik. Yang kedua, kebijakan mengenai lembaga individual dan keseluruhan sistem kependidikan. Yang ketiga, kebijakan yang berkaitan dengan penerimaan, dan penarikan tenaga kerja, promosi, pengawasan, dan penggantian keseluruhan staf. Yang keempat, kebijakan yang berkaitan dengan pengalokasian sumber

daya non manusia seperti sumber finansial, gedung dan perlengkapan (Sagala, 2009). Pemberian tugas sebagai operator sekolah yang diberikan pada guru honorer/GTT merupakan kebijakan pendidikan yang ketiga. Kebijakan pemberian tugas tambahan terhadap guru honorer merupakan tanggung jawab dan kewenangan kepala sekolah.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan peneliti adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Disebut penelitian deskriptif karena peneliti mengadakan penelitian tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, gejala dan juga keadaan (Moelong, 2006). Peneliti menggunakan pendekatan deskriptif karena ingin menggambarkan tentang guru tidak tetap (GTT) yang menjadi seorang guru kelas dan operator sekolah dan kebijakan kepala sekolah yang memilih guru tidak tetap sebagai operator sekolah. Peneliti juga ingin menggambarkan dampak yang ada di lapangan ketika seorang guru tidak tetap di beri tugas tambahan sebagai seorang operator sekolah.

3.2 Tempat Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti melakukan penelitian terutama dalam menangkap fenomena atau peristiwa yang sebenarnya terjadi dari objek yang diteliti dalam rangka mendapatkan data-data penelitian yang akurat. Lokasi penelitian ditentukan dengan mengenali kondisi lapangan dan mencari kesesuaian dengan kondisi yang ada di lapangan.

Lokasi yang diambil dalam penelitian ini ditentukan dengan sengaja (purposive), yang dilakukan di lembaga sekolah yang berada di wilayah Kecamatan Sanankulon, Kabupaten Blitar. Dengan berbagai pertimbangan dan alasan antara lain:

1) Pertimbangan tenaga, biaya dan waktu

Keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti dalam hal tenaga, biaya dan waktu menjadi salah satu pertimbangan pemilihan lokasi. Kecamatan Sanankulon merupakan tempat tinggal peneliti. Karena

keterbatasan peneliti seperti uraian diatas, maka peneliti melakukan penelitian di kecamatan Sanankulon.

- 2) Kecamatan Sanankulon memiliki tenaga honorer sebanyak 85 orang, yang terbagi atas 23 pegawai tidak tetap (PTT) dan 62 guru tidak tetap (GTT). Dalam satuan pendidikan terdapat sekitar 2-3 orang guru honorer bahkan lebih. Tenaga pengajar di lembaga pendidikan kecamatan Sanankulon mulai dari tahun 2018 didominasi oleh guru honorer. Hal ini dikarenakan dampak adanya pensiun guru tetap dan tidak adanya pengangkatan guru tetap lagi oleh pemerintah.
- 3) Kecamatan Sanankulon memiliki 35 orang operator sekolah yang kesemuanya adalah guru honorer. 90% diantaranya adalah guru honorer/GTT yang bertugas dan bertanggung jawab terhadap kelas dan merangkap menjadi operator sekolah.

3.3 Instrumen Penelitian

Peneliti merupakan instrumen dalam penelitian kualitatif. Peneliti sebagai instrumen utama karena hanya peneliti yang dapat bertindak sebagai alat yang ada dan responsif terhadap realitas karena bersifat kompleks. Bekal informasi awal, peneliti melakukan observasi secara mendalam melalui wawancara dengan orangtua anak, serta melakukan observasi terhadap anak yang mengalami kesulitan belajar membaca dan menulis permulaan (Nawawi dan Martini, 2005).

3.4 Sumber Data

Menurut Arikunto, sumber data adalah “subyek dari mana data dapat diperoleh”(Arikunto, 2010). Dalam penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan berhubungan dengan fokus penelitian. Data-data tersebut terdiri dari dua jenis yaitu, data yang bersumber dari manusia dan data yang bersumber dari non manusia. Dalam penelitian ini sumber data meliputi tiga unsur yaitu:

1. People (orang) sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara, pada penelitian ini penulis

merekam pengakuan-pengakuan dari nara sumber baik yang berkaitan langsung maupun pihak yang membantu seperti guru tidak tetap yang memiliki peran sebagai guru kelas dan operator sekolah, siswa yang guru nya merangkap menjadi operator sekolah, wali murid yang gurunya merangkap menjadi operator sekolah, dan kepala sekolah yang mengambil kebijakan memberikan tugas kepada guru honorer untuk merangkap menjadi operator sekolah.

2. Place (tempat) yaitu sasaran tempat sumber data melakukan kegiatan sehari-hari. Tempat penelitiannya ada di dua sekolah dasar negeri di Kecamatan Sanankulon yaitu SDN Bendosari 01 dan SDN Tuliskriyo 02.
3. Paper (kertas) yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka gambar atau symbol lain, yang untuk memperolehnya diperlukan metode dokumentasi yang berasal dari kertas (buku, majalah, dokumen, arsip, dan lain-lain). Sumber data berbentuk Surat Tugas sebagai Guru Tidak Tetap (GTT), SK Tim Dapodik dan SK Tim BOS.

Tabel 3.1 Key informan dalam penelitian

NO	KEY INFORMAN	PARAMETER
1	Guru Honorer	Orang yang memiliki pendidikan minimal S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar, bekerja di lembaga sekolah.
2	Operator sekolah	Guru Tidak Tetap, mengajar 24 jam/minggu, masa kerja lebih dari 2 tahun, berjenis kelamin perempuan.
3	Kepala sekolah	Bekerja di lembaga sekolah, pembuat kebijakan dengan mengangkat guru honorer menjadi operator sekolah.
4	Operator kecamatan	Seseorang yang kedudukannya lebih tinggi dari operator sekolah, orang yang paham tentang tugas operator sekolah.

5	Kepala Bidang Pembinaan Sekolah Dasar Dinas Pendidikan Kabupaten Blitar.	Bekerja di dinas pendidikan, mengetahui tugas tanggung jawab operator sekolah, memahami tentang administrasi dapodik dan bos.
---	--	---

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian pasti ada proses pengumpulan data dengan menggunakan teknik – teknik pengumpulan data tertentu yang di sesuaikan dengan karakteristik penelitian yang sedang dilakukan. Menurut Sugiono “metode pengumpulan data adalah cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data” (Sugiono, 2011).

Sedangkan instrumen adalah alat yang di gunakan untuk mendapatkan informasi tentang karakteristik variabel yang melekat pada unit pengamatan dengan cara sistematis. Pada dasarnya ada tiga metode pengumpulan data yang biasa digunakan dalam penelitian kualitatif yaitu: wawancara, observasi, dan dokumentasi.

1. Wawancara Mendalam

Secara sederhana, “wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu” (Moelong, 2006). Peneliti mengadakan wawancara yang mendalam sebagai cara utama untuk melakukan penelitian kualitatif, dimana peneliti berperan aktif untuk bertanya dan memancing pembicaraan menuju masalah tertentu kepada informan, agar dapat memperoleh jawaban dari permasalahan yang ada. Wawancara yang mendalam di maksudkan untuk menggali data tentang peran guru tidak tetap sebagai guru kelas dan operator sekolah di lembaga sekolah wilayah Kecamatan Sanankulon.

2. Observasi partisipan (participant observation)

Metode observasi adalah metode–metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian, data tersebut dihimpun melalui pengamatan peneliti dengan pengguanaa panca

indra (Bugin, 2001). Oleh karena itu penulis berusaha untuk memperhatikan dan mencatat gejala-gejala yang timbul di sekitar guru tidak tetap sebagai guru kelas dan operator sekolah di lembaga sekolah wilayah Kecamatan Sanankulon. Setelah melakukan observasi selanjutnya peneliti membuat catatan lapangan yang terdiri dari dua bagian yaitu bagian deskriptif dan reflektif. Dengan demikian metode observasi ini dilakukan untuk mengetahui lebih dekat dengan objek yang diteliti serta hal-hal yang berkaitan dengan penelitian ini, dan adapun instrumen penelitian ini penulis menggunakan pedoman observasi.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar-gambar atau bentuk dokumen monumental dari seseorang. Metode ini digunakan peneliti untuk memperoleh data guru tidak tetap sebagai guru kelas dan operator sekolah di lembaga sekolah wilayah Kecamatan Sanankulon yang merupakan salah satu bentuk kebijakan dari kepala sekolah. Semuanya dapat mendukung data hasil wawancara dan observasi yang sudah dilakukan yang selanjutnya di gunakan sebagai bahan penyusunan skripsi. Dan instrumen yang digunakan oleh peneliti adalah dokumentasi yang berkaitan dengan fokus penelitian

3.6 Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan & Biklen dalam Moloeng (2014) analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistesisikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceriterakan kepada orang lain. Setelah berhasil mengumpulkan data dari lokasi penelitian, maka langkah selanjutnya ialah menganalisis dan kemudian menyajikan secara tertulis dalam laporan tersebut.

Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data model Miles and Huberman (Sugiyono, 2008) aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification.

1. Reduksi data (Data Reduction), Reduksi data dilakukan dengan menggunakan handphone sebagai alat bantu rekam suara, dan juga gambar kejadian di lapangan
2. Penyajian data (Data Display), Dilakukan dengan cara mentranskripsikan hasil wawancara ke dalam bentuk verbatim wawancara.
3. Penarikan Kesimpulan (Verification), Data dari hasil wawancara yang ditranskripsikan kemudian di cari inti pokok pikiran dan di kaitkan dengan hasil wawancara lain kemudian di cocokkan dengan hasil dokumentasi di lapangan.

3.7 Uji Keabsahan Data

Untuk mendapatkan data yang valid atau benar, penulis melakukan hal-hal sebagai berikut :

1. Memperpanjang waktu kehadiran
Lexy J. Moleong memaparkan “perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai”. Penulis dalam proses pengumpulan data, menuntut peran serta untuk terjun langsung ke lembaga sekolah yang ada di Kecamatan Sanankulon sebagai lokasi yang ditentukan dan sekaligus melakukan pengecekan validitas data dan menghindari kebohongan yang tidak disengaja karena ingin menyenangkan penulis.
2. Triangulasi
Dalam prakteknya peneliti mengumpulkan data dari beberapa sumber melalui wawancara dengan beberapa narasumber. Dari data yang diperoleh dari narasumber peneliti memperkuat dengan melakukan

observasi ke lapangan, bermaksud mengecek kevalidan data yang diperoleh dari narasumber serta melihat dan mengambil beberapa dokumentasi untuk memperkuat data yang diperoleh. Dari semua data yang sudah terkumpul, peneliti mengelompokkan data, membuat rangkuman dan membuat kesimpulan sementara.

3. Pembahasan sejawat

Pembahasan sejawat ini akan menghasilkan masukan dalam bentuk kritik, saran, arahan dan lain-lain, sebagai bahan pertimbangan berharga bagi proses pengumpulan data selanjutnya dan analisis data sementara serta analisis terakhir. Dalam prakteknya, hal ini berulang kali penulis lakukan selama penelitian. Penulis hampir selalu berkumpul dengan teman-teman yang juga melakukan penelitian walaupun lokasinya berbeda.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil

Kecamatan Sanankulon merupakan salah satu kecamatan yang terdapat di kabupaten Blitar yang terkena dampak pensiun pegawai negeri sipil. Kecamatan Sanankulon memiliki lembaga sekolah dasar sebanyak 30 lembaga sekolah yang terdiri dari 27 lembaga sekolah dasar negeri dan 3 lembaga sekolah dasar swasta berbasis islam. Dari 30 sekolah dasar di kecamatan Sanankulon, 29 sekolah sudah terdaftar ke dalam system dapodik, sedangkan 1 sekolah dasar swasta berbasis islam belum terdaftar ke dalam aplikasi dapodik.

4.1.1 Peran Guru Tidak Tetap (GTT) sebagai Guru Kelas

Kekurangan guru yang terjadi di kabupaten Blitar akibat banyaknya guru pegawai negeri sipil (PNS) yang pensiun pada tahun 2018 juga berdampak pada kondisi kebutuhan guru di Kecamatan Sanankulon. Kebutuhan guru ini sesuai pernyataan ibu K sebagai berikut:

“Guru tidak tetap di lembaga sekolah itu untuk menutupi jumlah kekurangan guru di lembaga mbak. Itu kebijakan kepala sekolah menerima atau tidak. Tidak adanya pengangkatan Pegawai Negeri Sipil yang ditambah banyaknya guru yang berusia 60 tahun akhirnya menyebabkan kekosongan di lembaga sekolah. Supaya proses pembelajaran tetap berjalan ya lembaga harus mengisi kekosongan guru itu dengan mengangkat guru tidak tetap yang penanggung jawabnya adalah kepala sekolah.” (W4/SO4, 16-26, 21-05-2019)

Setiap lembaga sekolah dasar negeri di Kecamatan Sanankulon mengalami kekurangan guru minimal 1 orang guru setiap lembaga sekolah. SDN Tuliskriyo 02 memiliki jumlah tenaga guru pegawai Negeri Sipil sebanyak 4 orang guru kelas, 1 guru agama Islam, 1 guru Olahraga dan 1 orang Kepala Sekolah. Ada 2 kelas yang tidak memiliki guru kelas yang berstatus Pegawai Negeri Sipil, yaitu kelas I dan Kelas IV. Kelas I di isi oleh guru Kategori II yang merupakan guru yang memiliki Surat Keputusan dari Bupati yang setiap bulannya menerima honor sesuai Upah minimum Reguler (UMR) kabupaten Blitar. Kebutuhan guru di SDN Tuliskriyo 02 sejalan dengan pernyataan kepala sekolah sebagai berikut :

“Setelah 1 bulan di lembaga ada guru yang mutasi, diangkat menjadi kepala sekolah, akhirnya kelasnya kosong. Bu Endah saya minta mengisi kekosongan kelas itu. Kemudian saya keluarkan Surat tugas sebagai GTT yang mengajar di kelas IV SDN Tuliskriyo 02.” (W2/SO1 Endah, 22-28, 20-05-2019)

Pernyataan kepala sekolah SDN Tuliskriyo 02 sesuai dengan pernyataan ibu Endah yang diterima tahun 2016 di lembaga sekolah sebagai operator sekolah menggantikan operator lama yang mengundurkan diri dan masuk menjadi guru kelas karena ada guru yang diangkat menjadi kepala sekolah. Adanya kekurangan guru di salah satu kelas menyebabkan kepala sekolah mengangkat ibu Endah sebagai guru kelas IV.

Kekurangan guru juga di alami oleh SDN Bendosari 01. Sekolah tersebut memiliki guru berstatus Pegawai Negeri Sipil sebanyak 4 orang terdiri dari 1 kepala sekolah dan 3 orang guru kelas. Sedangkan tenaga pendidik lainnya terdiri dai 2 orang guru kategori II yang merupakan ikatan dinas dengan pemerintah daerah Kabupaten Blitar dan 1 orang guru tidak tetap yang memiliki tugas sebagai guru kelas dan operator sekolah. Kondisi ini digambarkan berdasarkan penjelasan dari bu Sania sebagai berikut:

“Saya disini diangkat sebagai guru tidak tetap untuk mengajar kelas III karena jumlah guru di lembaga sekolah kurang, kemudian saya di beri tugas tambahan sebagai operator yang di tunjuk langsung oleh kepala sekolah.” (W2/Sania, 22-26, 17-05-2019)

Pernyataan bu Sania ini juga di benarkan oleh Kepala sekolah SDN Bendosari 01 sebagai berikut :

“Gimana lagi mbak, waktu itu bu Nar mau pensiun bulan Maret, la kalau bu Nar pensiun kan gurunya jadi kurang mbak. Bu Sania kebetulan melamar di sekolah, ya saya terima mbak, sambil nunggu bu Nar pensiun, Bu Sania saya tugaskan di perpustakaan dan saya jadikan operator sekolah.” (W1/SO2 Sania, 27-32, 18-05-2019)

Awal mula masuk lembaga ibu Sania sudah diberikan tugas ganda. Status ibu Sania sebagai guru tidak tetap yang diberikan tugas sebagai guru kelas dan operator sekolah adalah ibu Sania.

Berdasarkan hasil wawancara yang di lakukan kepada 4 narasumber terdiri dari 2 kepala sekolah dan 2 orang guru tidak tetap di 2 lembaga sekolah dasar SDN Tuliskriyo 02 dan SDN Bendosari 01, pengangkatan GTT di lembaga di dasari akan kebutuhan guru di lembaga sekolah. Sekolah mengalami kekurangan guru karena adanya guru yang mutasi dan diangkat kepala sekolah. Mutasi ini berdampak pada kekosongan guru di salah satu kelas di lembaga sekolah. Kekosongan ini akan berdampak pada pembelajaran di sekolah, sehingga kepala sekolah mengangkat guru tidak tetap untuk mengisi kekosongan guru kelas di lembaganya.

Proses pengangkatan guru tidak tetap di sekolah melalui rapat dewan guru bersama dengan organisasi komite sekolah yang di dalamnya terdapat wali murid dan tokoh masyarakat setempat. Guru tersebut diuji kemampuannya dengan cara bekerja selama 2 bulan di lembaga untuk melihat kemampuannya mengajar dan mengelola kelas. Ketika di rasa mampu melewati ujian awal, maka kepala sekolah akan mengeluarkan surat tugas yang di dalamnya mengangkat dan memberikan tugas sebagai guru tidak tetap. Pernyataan ini sejalan dengan hasil wawancara dengan bapak Sutikno sebagai berikut:

“Awal masuk nglamar itu ndak langsung saya terima mbak, saya harus rapat dulu dengan dewan guru, mengundang komite sekolah, terus diamati 2 bulan, kalau layak menjadi guru, baru saya mengeluarkan surat tugas mengajar. Jadi tidak sembarangan mengangkat GTT mbak. Dasarnya itu kebutuhan guru di lembaga.” (W2/SO1 Endah, 92-99)

Hal ini berbeda dengan yang diungkapkan kepala sekolah SDN Bendosari 01, proses pengangkatan bu Sania berdasarkan kebutuhan mendesak akan adanya guru mutasi sehingga hanya melalui rapat dewan guru. Pertama kali diangkat sebagai operator sekolah, sehingga pengangkatan sebagai guru kelas

berdasarkan rapat dewan guru saja. Meskipun latar belakang diangkatnya berbeda, akan tetapi proses pengangkatan sebagai guru kelas sama-sama melalui rapat dewan guru meskipun salah satu lembaga tidak menyertakan komite sekolah dalam pengangkatan GTT, akan tetapi kepala sekolah tidak mengambil keputusan sendiri dalam proses pengangkatan GTT.

Guru tidak tetap yang menjadi guru kelas memiliki tugas dan tanggung jawab yang sama seperti guru Pegawai Negeri Sipil. Seperti yang diungkapkan ibu Endah : *“Saya bertanggung jawab penuh terhadap pembelajaran di kelas dan segala administrasi pendukungnya.”* (W1/Endah, 306-308)

Hal senada juga diungkapkan oleh bu Sania :

“Wali kelas itu ya guru yang bertanggung jawab penuh terhadap pembelajaran di kelas mbak. jadi saya harus ada di kelas selama pembelajaran. 1 minggu full saya mengajar dari jam 06.30-12.00 sesuai dengan jam pulang anak-anak. Saya sebagai wali kelas juga bertanggung jawab terhadap pembelajaran dan laporan hasil belajar siswa mbak.” (W2/Sania, 67-74)

Berdasarkan hasil wawancara terhadap 2 orang guru kelas ini dapat disimpulkan bahwa peran guru kelas adalah bertanggung jawab terhadap kelas nya mulai dari jam 06.30 hingga pukul 12.00 sesuai dengan jam belajar mengajar di lembaga sekolah. Guru kelas bertanggung jawab terhadap segala kejadian yang terjadi di kelasnya.

Guru kelas juga memiliki tanggung jawab terhadap administrasi kelas.

Hal ini di sampaikan oleh ibu Endah :

“Semua perangkat pembelajaran mbak. Mulai dari Silabus, Prota, Promes, SK-KD, RPP, menentukan KKM, membuat penilaian, membuat media pembelajaran juga mbak. itu di setor rutin ke kepala sekolah.” (W1/ Endah, 310-314).

Administrasi kelas juga harus dipenuhi oleh guru kelas yang berstatus sebagai GTT seperti diungkapkan oleh ibu Sania bahwa :

“Perangkat pembelajaran itu banyak mbak. Program Semester (PROMES), Program Tahunan (PROTA), Silabus, Analisis SK/ KD, Prosedur Penilaian, RPP, KKM, Jurnal/Agenda Guru, Buku Presensi, Daftar Nilai, Buku Pegangan (Buku Paket, modul, dan LKS), Kisi-kisi Soal, Analisis Hasil Ulangan, Program Remedial, Program Pengayaan, dan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).” (W2/Sania, 90-96)

Berdasarkan hasil wawancara terhadap 2 GTT yang menjadi guru kelas dapat ditarik kesimpulan bahwa GTT yang menjadi guru kelas wajib memenuhi administrasi kelas yang harus di pertanggung jawabkan kepada kepala sekolah sebagai penanggung jawab di lembaga sekolah. Meskipun seorang GTT pada kenyataannya bertugas membantu lembaga sekolah dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah, akan tetapi tanggung jawab sebagai guru kelas wajib dipenuhi oleh GTT.

Sebagai salah satu bentuk tanggung jawab sebagai seorang guru kelas, kecamatan Sanankulon minimal setiap 2 bulan sekali mengadakan OK atau Orientasi Kelas. Orientasi kelas ini di laksanakan di lembaga sekolah dengan mendatangkan pengawas sekolah dan kepala sekolah per gugus untuk menilai guru kelas di lembaganya. Hal ini disampaikan oleh bu Sania dalam wawancara sebagai berikut :

“OK itu Orientasi Kelas mbak, yang disitu nanti 1 sekolah di datangi sama Pengawas Sekolah dan kepala sekolah 1 gugus mbak. trus nanti kepala sekolah dan pengawasnya di pilih acak, masuk ke kelas kita mbak. trus nilai kelas kita.

Yang dinilai cara kita ngajar, perangkat pembelajaran kita, media pembelajaran kita di kelas, situasi kelas kita, pajangan dan kelengkapan kelas, trus nanti hasilnya di bahas di rapat hari itu juga oleh kepala sekolah dan pengawas. Trus nantinya di bahas di rapat kepala sekolah, di bahas yang nilainya jelek mbak, disebutkan nilai, nama, dan asal sekolahnya mbak. kan ya malu mbak kalau nilainya disebut yang jelek, nama sekolahnya kan jadi jelek. Jadi waktu OK itu panik banget mbak dan sampai berkas nya itu nyiapinnya sampai lembur-lembur mbak. panik banget mbak suasana di sekolahnya.” (W2/Sania, 104-122)

Orientasi kelas merupakan program yang diagendakan oleh Korwil Sanankulon yang diadakan berdasarkan gugus depan dan di hadiri oleh pengawas sekolah. Hasil OK akan disampaikan dalam bentuk rapat di korwil Sanankulon. Hasil OK disampaikan berdasarkan hasil nilai yang tidak memenuhi standar. Proses penilaian ini berdasarkan penilaian subjektif dari kepala sekolah dan pengawas sekolah yang menilai guru dalam pembelajaran di kelasnya.

Dalam proses menentukan narasumber penelitian, penulis menemukan adanya Guru Tidak Tetap yang berada di 2 lembaga sekolah akan tetapi tidak terdaftar di dalam struktur tenaga pendidik dan kependidikan. GTT ini mengajar di kelas 1. Lembaga pertama adalah SDN B yang ada di kecamatan Sanankulon.

Sekolah ini memiliki 6 pegawai negeri sipil dan 3 guru tidak tetap dan 1 pegawai tidak tetap. Selain tenaga guru tersebut, di temukan 1 orang guru yang mengajar di kelas 1 akan tetapi tidak menggunakan seragam guru akan tetapi masuk di kelas dan mengajar di kelas. Di dalam kelasnya terdapat guru Pegawai Negeri Sipil yang menggunakan seragam akan tetapi tidak mengajar dikarenakan kedua tangannya mengalami patah tulang. Ternyata guru yang tidak mengajar ini merupakan guru yang di minta untuk membantu guru PNS yang mengalami kecelakaan dan tidak dapat menggunakan kedua tangannya untuk menulis. Guru ini di bayar menggunakan dana pribadi dari guru PNS kelas 1 yang mengalami kecelakaan dan patah tulang di kedua tangannya.

Hal ini juga terjadi di SDN P yang di dalamnya terdapat seorang guru PNS yang mengalami keterbatasan dalam mengelola ucapannya sehingga tidak dapat mengelola kelas dengan baik. Karena keterbatasan dalam kemampuan mengelola kelas, maka kepala sekolah menugaskan kepada seorang pegawai perpustakaan untuk mengajar di kelas 1. Pegawai perpustakaan tersebut mengajar di kelas dan menyiapkan administrasi kelas, akan tetapi wali kelas atas nama guru pegawai negeri sipil yang mengalami keterbatasan tadi. Dalam pelaksanaan administrasi sekolah dan status wali kelas menggunakan nama guru PNS sedangkan dalam praktiknya dilakukan oleh pegawai perpustakaan. Keputusan ini di ambil kepala sekolah agar system pembelajaran di sekolah dapat berjalan lancar. Pengambilan keputusan ini diambil oleh kepala sekolah berdasarkan rapat dewan guru dan komite sekolah.

4.1.2 Peran Guru Tidak Tetap (GTT) sebagai Operator Sekolah

Keberadaan GTT di lembaga sekolah tanpa adanya payung hukum yang jelas membuat tugas dan tanggung jawab GTT di lembaga itu belum memiliki aturan baku. Kepala sekolah sebagai pihak pengangkat GTT berhak memberikan tugas tambahan kepada GTT. Ketika muncul aplikasi Dapodik yang harus dikerjakan lembaga sedangkan lembaga sekolah tidak diijinkan mengangkat tenaga baru jika rombongan belajar di sekolah tercukupi, maka kepala sekolah memberikan tugas tambahan kepada GTT yang menjadi guru kelas tadi. Pernyataan ini disampaikan oleh ibu Sania : *“Saya di beri tugas tambahan*

sebagai operator yang di tunjuk langsung oleh kepala sekolah.” (W2/Sania, 25-26)

Pernyataan serupa juga disampaikan oleh ibu Endah, bahwa beliau di beri tugas tambahan sebagai operator sekolah atas perintah langsung dari Kepala Sekolah.

“Pertama itu dulu saya ditawari oleh Mbak Desy, operator lama, dia keluar karena mengurus anaknya, sehingga saya di tawarkan masuk sebagai guru kelas dan operator sekolah.” (W1/Endah, 10-13)

Seperti halnya dengan tugas sebagai guru kelas di lembaganya, tugas sebagai operator sekolah juga tidak memiliki payung hukum yang jelas. Operator sekolah hanyalah sebuah istilah dalam aplikasi dapodik yaitu orang yang mengelola dapodik. Undang-undang tentang operator sekolah hingga saat ini belum ada. Sehingga bukti legalitas pekerjaan sebagai operator sekolah itu tidak ada. Dokumen yang menyebutkan tentang status pekerjaan sebagai operator sekolah berupa Surat Keputusan Kepala Sekolah tentang Tim pelaksana Dapodik dan Tim Pelaksana Pelaporan dana Bantuan Operasional Sekolah. Hal ini di jelaskan dalam hasil wawancara dengan ibu LN sebagai berikut :

“Operator sekolah itu gak ada undang-undang e mbak. Jadi saya ndak mengeluarkan surat tugas. Ada nya ya SK Tim BOS sama SK Tim Dapodik aja mbak. Itu pun karena permintaan dinas pendidikan mbak.” (W1/SO2 Sania, 89-93)

Pernyataan kepala sekolah ini juga di iyaikan oleh ibu Sania sebagai operator sekolah di lembaga SDN Bendosari 01 sebagai berikut:

“Operator sekolah ini tidak ada Surat Tugasnya mbak. Adanya surat keputusan Tim Dapodik dan Surat Keputusan Tim Bantuan Operasional Sekolah (BOS) yang di dalamnya terdapat saya sebagai tim pelaksana yang berstatus sebagai operator sekolah.” (W2/ Sania, 32-37)

Peran operator sekolah yang di bebankan pada GTT membuat pekerjaan sebagai guru kelas tidak dapat berjalan secara optimal. Tugas operator yang datang sewaktu-waktu menyebabkan GTT harus meninggalkan tugasnya sebagai guru kelas. Seperti hasil wawancara dengan bu Endah sebagai berikut:

“Soalnya tugas operator itu sewaktu-waktu mbak. Contohnya ini tugas pengerjaan BOS mbak. Itu biasanya dadakan. Dadakan itu sewaktu-waktu kalau di panggil ke korwil atau ke dinas pendidikan kabupaten

untuk rapat itu, ya harus berangkat mbak. Jadi kelas saya tinggal. Kalau dapat WA di grub korwil gitu ya harus berangkat mbak. Kadang dinas pendidikan minta mengerjakan laporan hari ini harus selesai, ya saya berangkat mbak.” (W1/Endah, 55-64)

Tugas sebagai operator ini terbagi menjadi dua, yaitu operator dapodik dan operator BOS (Bantuan Operasional Sekolah). Keduanya ini saling berpengaruh karena data Dapodik menentukan turunnya anggaran dana BOS ke lembaga. Tugas dan kewajiban operator ini disampaikan oleh ibu Sania sebagai berikut:

“Operator dapodik itu bertanggung jawab atas pembaruan data di sekolah mbak. di dalam dapodik itu ada sarpras, guru dan tenaga kependidikan, jumlah rombe, data guru dan tenaga kependidikan, data siswa, jadwal pelajaran, nilai, dan semuanya yang menyangkut administrasi tentang sekolah mbak. Operator bos itu merupakan lanjutan dari operator dapodik mbak. jadi data yang kita masukkan melalui aplikasi dapodik itu dasar dari pengambilan kebijakan pemerintah terhadap lembaga sekolah kita. Jadi tugas operator bos itu melakukan pelaporan penggunaan anggaran dana BOS mbak. Dasar turunnya dana BOS itu ya dari data yang kita masukkan ke aplikasi dapodik. Ada beberapa pembukuan sih mbak, ada 11 pembukaan mbak, buku kas umum, buku pembantu pajak, dan beberapa pembukuan lain bersifat akuntansi. Sedangkan untuk pelaporan dana nyaitu berupa laporan pertanggungjawaban yang didalamnya berisi kwitansi dan nota pembelian barang. Pelaporan ini dilakukan setiap 3 bulan sekali mbak.” (W2/ Sania, 94-118)

Peran operator sekolah sangat menentukan keberlangsungan pembelajaran di lembaga sekolah dasar. Operasional lembaga sekolah dasar sangat di pengaruhi oleh dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Hal ini berdasarkan pernyataan dari ibu K sebagai berikut:

“Akan tetapi, operator sekolah itu di butuhkan di lembaga karena adanya aplikasi Dapodik yang merupakan sistem dalam pengelolaan administrasi sekolah. Sistem ini berkaitan dengan pencairan Dana Bantuan Operasional Sekolah. Kalau tidak dikerjakan ya berbahaya mbak. Resikonya dana BOS tidak cair, gaji guru tidak sesuai, tunjangan tidak cair. Bantuan untuk lembaga juga bisa terkendala. Kita dari Dinas memonitor kondisi sekolah kan dari aplikasi Dapodik. Kalau datanya bagus ya berarti sekolahnya bermutu.” (W4/SO4, 60-71)

Pentingnya tugas sebagai operator sekolah membuat kepala sekolah mengutamakan pekerjaan GTT sebagai operator sekolah. Ketika berada di kelas

dan bersamaan terdapat pekerjaan sebagai operator sekolah, maka kepala sekolah mengutus GTT untuk menjalankan tugasnya sebagai operator sekolah. Hal ini sesuai dengan keterangan dari Kepala SDN Tuliskriyo 02 sebagai berikut : *“Kalau ada tugas dari dinas ya harus berangkat, dikerjakan, kelasnya di tinggal. Nanti kan ada yang mengganti kelasnya mbak.”* (W2/SO1 Endah, 56-58)

Kondisi kelas yang sering di tinggalkan oleh guru kelasnya membuat proses pembelajaran terganggu. Hal ini memunculkan bentuk protes dari siswa terhadap ketidak hadirannya guru di kelasnya. Hal ini diungkapkan oleh ibu Endah dalam wawancaranya sebagai berikut :

“Pernah mbak, anak-anak pernah di ajar guru lain, bu anis waktu itu mbak. anak-anak waktu diajar bu anis gak merhatikan mbak. Akhirnya bu Anis tersinggung terus laporan ke kepala sekolah. Kalau gak gitu di ajar guru lain kabur mbak, sembunyi ke warung depan gitu, kalau gak gitu ramai aja di kelas.” (W1/ Endah, 292-298)

Protes akan ketidak hadirannya guru di kelas juga di alami oleh ibu Sania, sebagai berikut: *“Protesnya ya ada mbak. contohnya itu tadi saya kasih tugas gak mau ngerjakan mbak. ada lagi yang malah tidur di depan kelas mbak.”* (W2/ Sania, 161-163)

Bentuk protes siswa ini juga tidak hanya di dapatkan dari sikap siswa, akan tetapi berupa laporan dari wali murid kepada ibu K ketika sedang melakukan sidak di lembaga sekolah dan menerima keluhan dari wali murid di lembaga sekolah, seperti pernyataan berikut :

“Ada beberapa wali murid yang protes ke dinas, katanya gurunya sering ninggalin sekolah. Saya kalau sidak juga menemui keluhan seperti itu di lembaga.” (W4/ SO4, 88-91)

4.2 Pembahasan

4.2.1 Peran Guru Tidak Tetap (GTT) sebagai Guru Kelas

Keberadaan Peraturan Pemerintah Nomor 48 Tahun 2005 tentang pengangkatan Tenaga Honorer (GTT/PTT) menjadi Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS) pada pasal 8 menyebutkan bahwa lembaga sekolah tidak diizinkan mengangkat tenaga guru kecuali mereka yang di tetapkan atau memiliki ikatan dengan pemerintah setempat. Akan tetapi pada kenyataan di lapangan, jumlah kebutuhan guru meningkat seiring dengan banyaknya guru

berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang pensiun di karenakan usianya yang sudah mencapai 60 tahun.

Proses pembelajaran tidak dapat berlangsung jika di dalam kelas tidak terdapat guru sebagai sumber utama pembelajaran. Zhang (2016) dalam penelitiannya yang berjudul *The Impact of Teaching Presence on Online Engagement Behaviors* mendapatkan hasil penelitian bahwa : *Teaching presence had a positive impact on their constructive and interactive engagement behaviors but not on their passive or active engagement behaviors.* (Kehadiran guru di dalam kelas memiliki dampak positif pada perilaku keterlibatan konstruktif dan interaktif siswa tetapi tidak pada perilaku keterlibatan aktif atau pasif mereka)

Sesuai dengan hasil penelitian Zhang, siswa tidak melihat guru kelasnya memiliki status guru tetap atau guru tidak tetap. Bagi siswa yang terpenting dalam pembelajarannya adalah kehadiran guru dikelasnya.

Guru merupakan sumber utama dalam pembelajaran di kelas. Keberlangsungan pembelajaran sangat terpengaruh dengan keberadaan guru (Barizi& Idris, 2010). Disiplin guru sangat berpengaruh terhadap pencapaian tujuan pendidikan (Ishlacha, 2012). Zilka (2018) dalam penelitiannya yang berjudul *Teacher presence and social presence in virtual and blended courses. Journal of Information technology Education: Research* mengatakan bahwa : *We found that teacher presence, the creation of a learning environment that supports the students and is attentive to their needs, and the creation of an active learning community greatly influenced the delivery of the course and the quality of the learning process.* (Kami menemukan bahwa kehadiran guru, dalam penciptaan lingkungan belajar dapat mendukung siswa dan memperhatikan kebutuhan siswanya, dan penciptaan komunitas pembelajaran yang aktif sangat mempengaruhi penerimaan pengetahuan siswa terhadap pembelajaran dan kualitas proses pembelajaran.)

Hasil penelitian yang dilakukan Zilka sejalan dengan kenyataan yang terjadi di SDN Bendosari 01 kelas III dan SDN Tuliskriyo 02 kelas IV. Kehadiran guru di kelasnya berpengaruh pada iklim belajar siswa. Ketika

guru hadir di kelas, siswa cenderung nyaman dan mengikuti pembelajaran di kelas dengan sewajarnya. Berbeda ketika guru kelasnya tidak hadir di kelas, muncul berbagai macam bentuk protes siswa terhadap ketidak hadirannya guru di kelasnya, seperti ramai di kelas dan menolak kehadiran guru lain.

Ibu Sania Guru kelas III SDN Bendosari 01 dan ibu Endah guru kelas IV SDN Tulikriyo 02 setiap harinya bekerja sebagai guru kelas dengan status guru tidak tetap. Kedua guru ini bekerja mulai pukul 06.30 – 14.00. Kedua guru ini bertanggung jawab terhadap pembelajaran bagi peserta didiknya di dalam kelas.

Peraturan Pemerintah Nomor 74 tahun 2008 tentang Guru dan Permendiknas Nomor 39 Tahun 2009 tentang pemenuhan beban kerja guru dan pengawas satuan pendidikan menjelaskan bahwa beban kerja guru mencakup merancang pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, membimbing dan melatih peserta didik. Permen ini ditujukan kepada guru pegawai negeri sipil/ guru tetap. Akan tetapi dalam kenyataan di lapangan, beban ini juga sama ditanggung oleh guru tidak tetap yang menjadi guru kelas. Guru tidak tetap dituntut untuk mengelola kelas dan bertanggung jawab terhadap administrasi di kelasnya. Secara umum, administrasi guru ada 20 jenis (www.kerjaguru.com) yang meliputi: (1) Kalender Pendidikan, (2) Program Semester (PROMES), (3) Program Tahunan (PROTA), (4) Silabus, (5) Analisis SK/ KD, (6) Prosedur Penilaian, (7) RPP, (8) KKM, (9) Jurnal/Agenda Guru, (10) Buku Presensi, (11) Daftar Nilai, (12) Buku Pegangan (Buku Paket, modul, dan LKS), (13) Bahan Ajar, (14) Kisi-kisi Soal, (15) Kartu Soal, (16) Analisis Hasil Ulangan, (17) Program Remedial, (18) Program Pengayaan, (19) Kumpulan Soal/ Bank Soal, dan (20) Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Guru adalah contoh didalam kelas yang bertugas memberi motivasi atau dorongan kepada murid-muridnya (Alantaqi, 2010). Keberadaan guru di dalam kelas sangat berpengaruh terhadap pembentukan sikap anak. Guru yang disiplin akan menghasilkan siswa yang disiplin pula. Berdasarkan hasil penelitian terhadap guru SDN Bendosari 01 dan SDN Tuliskriyo 02, didapatkan hasil bahwa kedua guru di lembaga sekolah ini kurang dalam

kehadirannya. Alasan kurang kehadirannya terkait dengan tugas nya sebagai operator sekolah.

Kurangnya keberadaan guru di dalam kelas berpengaruh terhadap sikap disiplin anak. Terbukti ketika tidak ada guru di kelas, anak-anak cenderung ramai di dalam kelas. Ramai di dalam kelas merupakan salah satu bentuk protes anak terhadap guru nya yang tidak berada di kelas. Seperti halnya siswa kelas IV SDN Tuliskriyo 02, ketika di tinggalkan guru kelas nya untuk rapat di luar, anak-anak cenderung ramai di kelas dan keluar dari kelas untuk pergi ke kantin atau pulang kerumahnya.

Protes dari siswa juga terjadi di siswa kelas III SDN Bendosari 01. Salah satu siswa nya memiliki kebiasaan tidur di depan kelas ketika di tinggalkan guru kelasnya untuk rapat atau keluar dari lingkungan sekolah. Siswa tersebut tidur di depan kelas dan bangun ketika waktu pulang sekolah atau di bangunkan oleh guru kelasnya sendiri. Selain itu protes dari siswa lain kelas III berupa menolak guru lain memberikan tugas di kelas. Siswa cenderung malas mengerjakan tugas dan memilih untuk bermain di kelas.

Status guru tidak tetap tidak dapat menjamin kesejahteraan guru. Kemunculan PP No 48 Tahun 2005 tentang pengangkatan Tenaga Honorer (GTT/PTT) menjadi Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS) juga memunculkan kekhawatiran dalam benak guru tidak tetap. Para guru tidak tetap merasa tidak memiliki payung hukum yang jelas. Guru tidak tetap dapat diberhentikan sewaktu-waktu ketika kebutuhan guru di lembaganya sudah terpenuhi. Kekhawatiran itulah yang muncul dalam benak guru tidak tetap sehingga dalam pekerjaannya sebagai guru mereka bekerja secara maksimal dengan harapan tidak di berhentikan sebagai guru di lembaganya.

4.2.2 Peran Guru Tidak Tetap (GTT) sebagai Operator Sekolah

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 79 tahun 2015 tentang data pokok pendidikan pasal 6 menjelaskan bahwa lembaga sekolah wajib melaksanakan dan mengelola dapodik. Pengelola dapodik haruslah seseorang yang paham dan mengerti tentang teknologi komputer jaringan. Selain memahami tentang penggunaan

komputer, laptop, internet, juga harus memiliki kemampuan keadministrasian sekolah. Pelaksana dapodik di dalam aplikasi dapodik disebut pula sebagai operator sekolah.

Keberadaan tenaga administrasi di jenjang pendidikan dasar sangat berpengaruh untuk keberlangsungan lembaga sekolah dan meningkatkan mutu lembaga sekolah (Zayyana, 2016). Tenaga administrai sekolah dalam praktek di dalam lembaga sekolah dasardi sebut dengan operator sekolah. Operator sekolah bertanggung jawab terhadap aplikasi dapodik dan pelaporan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Tugas dan tanggung jawab operator sekolah adalah melakukan pembaharuan data secara terus menerus sesuai kondisi di lembaga sekolah dan melakukan pelaporan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) (Delimunthe & Azmi, 2014). Operator sekolah di lembaga SDN Tuliskriyo 02 dan SDN Bendosari 01 juga memiliki tugas dan tanggung jawab yang sama.

Beban kerja operator sekolah juga berat, karena pembaruan data dapodik tergantung pada kondisi server pusat. Apabila server dari sistem dapodik mengalami eror, maka pembaruan data tidak dapat dilakukan. Ketika server mengalami eror, seorang operator sekolah harus menunggu server dapat digunakan kembali, terkadang hingga larut malam sehingga menyita waktu istirahat operator sekolah. Belum lagi ketika pelaporan dana BOS yang dipengaruhi oleh data di dalam aplikasi dapodik. Ketika memasukkan data dalam aplikasi bos salah, maka berdampak pada nominal dana yang turun ke lembaga, sesuai dengan Permendikbud RI Nomor 1 Tahun 2018 tentang petunjuk teknis Bantuan Operasional Sekolah (BOS) pada Bab II tentang tugas dan tanggung jawab sekolah terhadap pelaporan dana BOS di jelaskan bahwa sekolah wajib melakukan pembaruan data di aplikasi dapodik dan melaporkan hasil keuangan secara transparan. Permendikbud ini lah yang menjadikan kepala sekolah memberikan tugas ke operator sekolah untuk bertanggung jawab terhadap pelaporan dana BOS yang terdiri dari 11 pembukuan yang harus diselesaikan setiap 3 bulan sekali sebagai tanggung jawab atas turunya dana BOS ke lembaga.

Tugas dan beban operator sekolah yang berat, tidak diimbangi dengan pengakuan status nya. Tugas sebagai operator sekolah merupakan tugas tambahan yang di buktikan legalitasnya dengan surat keputusan tim Dapodik dan surat keputusan tim BOS. Sedangkan surat tugas sebagai operator atau penunjuk operator sekolah belum ada.

Permendikbud Nomor 79 tahun 2015 tentang Data Pokok Pendidikan tidak memuat tentang kecakapan yang harus dimiliki oleh seorang operator sekolah dalam pengelolaan dapodik. Praktik di lapangan membuat kepala sekolah mengangkat operator sekolah berdasarkan penilaian pribadi kepala sekolah. Tenaga guru di sekolah yang memiliki kemampuan tentang ilmu teknologi komputer di tunjuk secara sepihak untuk menjadi operator sekolah. Operator sekolah tidak di bekali dengan kemampuan administrasi di karenakan penunjukan operator sekolah dari guru tidak tetap yang dasarnya adalah bukan seorang lulusan sekolah administrasi.

Pembiayaan terhadap operator sekolah juga belum memiliki aturan yang baku berapa alokasinya. Permendikbud RI Nomor 1 Tahun 2018 tentang petunjuk teknis Bantuan Operasional Sekolah (BOS) yang mengatur dana yang keluar dari lembaga tidak memuat tentang pembiayaan operator sekolah. Dalam praktiknya tugas sebagai operator sekolah di biayai oleh dana Bantuan Operasional Sekolah yang pengalokasiannya tidak melebihi 15% dana BOS yang diterima dalam kurun waktu 1 tahun. Dana tersebut dibagi dan disesuaikan dengan jumlah guru honorer yang ada di lembaga. Tidak adanya hukum yang mengatur tentang operator sekolah sehingga pembiayaan akan operator sekolah belum memperoleh kejelasan. Hal ini sangat berbanding terbalik dengan tugas dan tanggung jawab operator sekolah yang berat dan banyak.

4.2.3 Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Menghadapi Peran Guru Tidak Tetap Yang Memiliki Peran Ganda Sebagai Guru Kelas Dan Operator Sekolah

Kepala sekolah merupakan pengatur program yang ada disekolah. Mulyasa (2010) dalam bukunya Menjadi Kepala Sekolah Profesional jilid I menjelaskan bahwa kepala sekolah bertugas menggerak kompetensi tenga

pendidik dan kependidikan demi tercapainya tujuan sekolah. Proses pengangkatan guru tidak tetap dalam suatu lembaga merupakan salah satu hasil kebijakan dari kepala sekolah demi berlangsungnya proses pembelajaran di sekolah.

Kebutuhan akan guru di lingkungan kabupaten Blitar memiliki dampak terhadap dua sekolah dasar di Kecamatan Sanankulon, yaitu SDN Tuliskriyo 02 dan SDN Bendosari 01. Kebutuhan akan guru kelas membuat kepala sekolah di dua lembaga tersebut mengangkat guru tidak tetap. Pengangkatan guru tidak tetap ini berdasarkan rapat anggota dewan guru bersama dengan komite sekolah.

Munculnya Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 79 tahun 2015 tentang data pokok pendidika menyebabkan kepala sekolah mengambil keputusan untuk mengangkat tenaga operator sekolah dari guru tidak tetap. Latar belakang memilih guru tidak tetap karena guru tidak tetap dinilai memiliki kemampuan teknologi lebih baik dari guru tetap yang ada lembaga karena usianya yang masih muda dan cekatan. Pengangkatan operator sekolah ini merupakan kebijakan pribadi dari kepala sekolah.

Kepala sekolah di SDN Tuliskriyo 02 tidak dapat mengangkat tenaga guru honorer/pegawai honorer kembali karena kebutuhan guru di sekolah sudah cukup. Sehingga pilihannya adalah memberikan tugas tambahan terhadap guru tidak tetap yang menjadi guru kelas. Keberadaan Peraturan Pemerintah Nomor 48 Tahun 2005 pasal 6 tentang Pengangkatan Tenaga Honorer Menjadi Calon Pegawai Negeri Sipil yang menyatakan bahwa lembaga sekolah tidak diperkenankan mengangkat guru honorer merupakan dasar bagi kepala sekolah untuk memberikan tugas tambahan kepada guru tidak tetap yang menjadi guru kelas.

Kebijakan kepala sekolah ini ternyata berdampak terhadap pembelajaran di kelas yang guru kelasnya merangkap menjadi operator sekolah. Pembelajaran di dalam kelas tidak dapat berjalan optimal. Selain itu dampaknya juga terhadap tugas operator yang bersamaan dengan tugas sebagai guru kelas menyebabkan guru tidak tetap tidak dapat menjalankan

perannya secara maksimal baik sebagai guru kelas ataupun sebagai operator sekolah.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan dapat disimpulkan bahwa :

- (1) Tugas guru tidak tetap sebagai pendidik tidak dapat berjalan secara maksimal karena sering di tinggalkan untuk melaksanakan tugasnya sebagai operator sekolah yang sewaktu-waktu meninggalkan kelasnya untuk memenuhi panggilan dan mengerjakan tugas tentang dapodik dan pelaporan dana BOS.
- (2) Guru tidak tetap sebagai operator sekolah memiliki tugas ganda yaitu sebagai operator dapodik dan operator BOS. Tugas sebagai operator tidak dapat dipandang mudah, karena tanggung jawabnya terhadap keaslian data dalam dapodik berpengaruh pada pencairan dana Bantuan Operasional Sekolah yang sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran di sekolahnya.
- (3) Kebijakan kepala sekolah yang mengangkat guru tidak tetap menjadi guru kelas dan operator sekolah berdampak terhadap proses pembelajaran di kelas. Hal ini menyebabkan guru tidak tetap tidak dapat menjalankan tugasnya sebagai guru kelas secara baik dan tugasnya sebagai operator sekolah pun terkendala.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka disarankan kepada :

- (1) Dinas Pendidikan Kabupaten Blitar dari hasil penelitian agar mempertimbangkan untuk memberikan keputusan terhadap keberadaan operator sekolah yang di rangkap oleh GTT agar di pertimbangkan untuk pengadaan tenaga administrasi khusus di sekolah yang bertanggung jawab terhadap Dapodik dan BOS yang tidak mengambil tenaga GTT yang mengajar sebagai guru Kelas.

(2) Kepala sekolah sebagai pengambil kebijakan di sekolah harus mengetahui bahwa tugas tambahan yang di berikan kepada guru honorer sebagai operator sekolah itu tidak mudah dan berdampak buruk bagi pembelajaran di sekolah. Kepala sekolah dapat mempertimbangkan untuk mengambil tenaga administrasi di luar guru yang bertanggung jawab terhadap kelas.



RUJUKAN

- Anonim, 20 Administrasi Guru. *www. kerjaguru.com*, diakses pada tanggal 11 Juli 2019.
- Alantaqi, Wajihudin. (2010). *Rahasia Menjadi Guru Teladan Penuh Empati*. Jogjakarta: Garailmu.
- Arifin, Zainal. (2012). *Penelitian Pendidikan Metode Dan Paradigma Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Arikunto. (2010) *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Barizi, Ahmad & Muhammad Idris. (2010). *Menjadi Guru Unggul*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Bugin, Burhan. (2001). *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Airlangga Universitas Press.
- Dalimunthe, N., Meflinda, A., & Azmi, S. (2014). DATA POKOK PENDIDIKAN DASAR (Studi Kasus : Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Kampar). *Jurnal Sains, Teknologi Dan Industri*, 12(1), 122–128.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2005). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gunawan, Imam. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif: Teori Dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fauzi, Ahmad. (2015). *Perbedaan Kinerja Antara Guru PNS Dengan Non PNS Di SD Negeri Se-Desa Putatsari*. Naskah Publikasi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (Skripsi). Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Firmana, Moch. Sheisar. (2018). Analisis Tingkat Kinerja Guru Tetap Yayasan (GTY) dan Guru Tidak Tetap (GTT) di SMK Swasta Se-Kota Malang. *Universitas Ma Chung Malang, Parsimonia Volume 5, Nomor 1, April 2018*.
- Haribowo, Herwindo. Irma Rosalinda & Ade Shabrina Khair. (2015). Motivasi Kerja Guru Honorer Ditinjau Dari Quality Of Work Life. *Jurnal Penelitian dan Pengukuran Psikologi. Volume 4, Nomor 1, April 2015*.
- Haris, Hendra. (2014). Peningkatan Kinerja Guru Tidak Tetap (GTT) Di Smp Negeri Lambandia Sulawesi Tenggara Melalui Masa Kerja, Kompensasi,

Kompetensi Dan Kepuasan Kerja. *Semarang EKOBIS. Vol.15, No.2, 33 – 44. Universitas Islam Sultan Agung.*

Imron, Ali. (2008). *Kebijkasanaan Pendidikan di Indonesia Proses, Produk dan Masa depannya.* Jakarta: Bumi Aksara.

Ishlacha. (2012). *Pengaruh Kedisiplinan Guru Dalam Mengajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertamanegeri I Tapung.* Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan (Skripsi). Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Juhji. (2016). Peran Urgen Guru Dalam Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan, Vol.10, No.1, ISSN 1978-8169.*

Moleong, Lexy. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.

Mulyasa, E., (2006). *Menjadi Guru Profesional : Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mulyasa, E. (2007). *Standar kompetensi dan sertifikasi guru.* PT.Remaja Rosdakarya : Bandung.

Mulyasa, E. (2010). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional.* Jakarta : Rosda.

Nasution. (1991). *Metodologi Riset (Metodologi Ilmiah).* Bandung: Jemmars.

Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 56 Tahun 2012 Tentang Perubahan

Kedua Atas Peraturan Pemerintah Nomor 48 Tahun 2005 Tentang

Pengangkatan Tenaga Honorer Menjadi Calon Pegawai Negeri Sipil

Permendikbud. (2015). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik

Indonesia Nomor 79 Tahun 2015 Tentang Data Pokok Pendidikan [National

Education and Culture Ministerial Decree Number 70 Year 2015 on National

Education Core Data]. From

<https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>

Permendikbud. (2018). *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan*

Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2018

Tentang Pemenuhan Beban Kerja Guru, Kepala Sekolah, Dan Pengawas Sekolah

- Permendikbud. (2018). *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 1 tahun 2018 Tentang Petunjuk Teknis Bantuan Operasional Sekolah*
- Permendiknas. (2008). *Permendiknas no 24 tahun 2008 tentang Standar Tenaga Administrasi Sekolah/Madrasah.*
- PMK. (2019). *Peraturan Menteri Keuangan (PMK) Nomor 57/PMK.05/2019 tentang Perubahan Ketiga Atas PMK Nomor 96/PMK.05/2016 tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Pemberian Gaji, Pensiun, atau Tunjangan Ke-13 kepada PNS, Prajurit TNI, Anggota Polri, Pejabat Negara, dan Penerima Pensiun atau Tunjangan*
- Prestiana, N.D.i., & Putri T.X.A. (2013). Internal Locus of Control Dan Job Insecurity Terhadap Burnout pada Guru Honorer Sekolah Dasar Negeri di Bekasi Selatan. *Jurnal Soul, Volume 6, Nomor 1.*
- Rahayu, Milla, Nurul Ulfatin, Juharyanto. (2018). Sistem Pengelolaan Guru Tidak Tetap (GTT) Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan. *JAMP (Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan) Volume 1 Nomor 3 September 2018.* Hal 263-269. Universitas Negeri Malang.
- Roqib, M & Nurfuadi. (2009). *Kepribadian Guru.* Yogyakarta: Grafindo Litera Media.
- Sagala, Syaiful. (2009). *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan.* Bandung: Alfabeta.
- Siagian, S. P. (2005). *Fungsi-Fungsi Manajemen.* Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudarma, M. (2013). *Profesi Guru: Dipuji, Dikritisi, dan Dicaci.* Jakarta: Rajawali Pers.
- Sumanto, Wasty dan Hendayat Soetopo. (2018). *Kepemimpinan Dalam Pendidikan.* Surabaya: Usaha Nasional, t.t.
- Surya Berita Blitar. (2018, 23 November). Kabupaten Blitar Masih Kekurangan 2.207 Guru SD. Diperoleh 7 Juli 2019, dari <https://surabaya.tribunnews.com/2018/11/23/kabupaten-blitar-masih-kekurangan-2207-guru-sd>
- Surya Malang. (2018, 23 November). Hingga Sekarang, Kabupaten Blitar Masih Kekurangan 2.207 Guru SD. Diperoleh 7 Juli 2019, dari

<https://suryamalang.tribunnews.com/2018/11/23/hingga-sekarang-kabupaten-blitar-masih-kekurangan-2207-guru-sd>

Suryabrata, Sumardi. (1998). *Metodologi Penelitian*. (Jakarta: PT Raja Grafindi Persada.

Syafaruddin. (2008). *Efektifitas Kebijakan Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Syukur, Abdul. (2015). Pilihan Rasional Guru Honorer (Studi Pada Guru Honorer Sekolah Dasar Negeri Di Kota Jogjakarta Wilayah Utara. *Universitas Gadjah Mada*.

Yunis, R., Ibsah, F. L., & Arisandy, D. (2017). Analisis Kesuksesan Penerapan Sistem Informasi Data Pokok Pendidikan (DAPODIK) pada SD Kabupaten Batu Bara. *Jurnal SIFO Mikroskil*, 18(1), 71–82.

Zainal, Aqib. (2002). *Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran*. Surabaya: Insan Cendikia.

Zayyana,Rizka.(2016) *Peran Tenaga Administrasi Dalam Meningkatkan Mutu Layanan Administrasi Di Madrasah Pembangunan Uin Jakarta*. Skripsi. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah

Zilka, Gila Cohen, revival cohen, and Ilan Daniels Rahimi. (2018). Teacher presence and social presence in virtual and blended courses. *Journal of Information technology Education: Research, Volume 17. An Official Publication of the Informing Science Institute. informingscience.org*

PEDOMAN WAWANCARA DAN OBSERVASI

A. Wawancara

Pedoman wawancara dalam penelitian ini berisi identitas diri informan dan pedoman pertanyaan selama melakukan wawancara. Adapun petunjuk dalam melakukan wawancara :

1. Profil informan
 - a. Dapatkah anda memperkenalkan diri Anda?
 - b. Dimana anda bekerja?
 - c. Sejak kapan anda bekerja di lembaga sekolah anda?
 - d. Bisakah anda menyebutkan status anda ketika masuk di lembaga sekolah anda?
 - e. Apakah anda memiliki tugas lain selain menjadi seorang tenaga honorer di sekolah?
2. Gambaran pekerjaan informan
 - a. Siapa yang menerima anda masuk lembaga sekolah?
 - b. Apa latar belakang pendidikan anda masuk ke lembaga?
 - c. Apakah ada dasar hukum dalam pengangkatan anda sebagai operator sekolah?
 - d. Apa kewajiban anda di lembaga?
 - e. Apakah anda memiliki bukti pengangkatan anda sebagai tenaga honorer di sekolah?
3. Gambaran pekerjaan informan sebagai operator sekolah
 - a. Siapa yang mengangkat anda sebagai operator sekolah?
 - b. Apa yang anda ketahui tentang pekerjaan sebagai seorang operator sekolah?
 - c. Apa saja tanggung jawab anda sebagai operator sekolah?
 - d. Apakah anda mengetahui apa itu dapodik?
 - e. Apa saja tanggung jawab anda sebagai operator dapodik?
 - f. Apa yang anda ketahui tentang BOS?
 - g. Apa saja tanggung jawab anda sebagai operator BOS?
 - h. Dengan siapa anda belajar tentang tugas dan tanggung jawab anda sebagai operator sekolah?
 - i. Apakah anda memiliki pekerjaan lain di luar pekerjaan di lembaga?
4. Pendapat informan tentang peran ganda dalam pekerjaannya di lembaga sekolah
 - a. Bagaimana anda melakukan pekerjaan sebagai operator jika dari pagi hingga siang anda bekerja di lembaga sekolah?
 - b. Apa kendala anda selama melakukan pekerjaan sebagai operator sekolah?

- c. Adakah dukungan dari sekolah terhadap pekerjaan anda sebagai operator?
- d. Bagaimana tanggapan siswa jika anda meninggalkan mereka karena pekerjaan sebagai operator sekolah?
- e. Pernahkah anda mendapatkan protes dari orang tua siswa?
- f. Pernahkah anda berselisih paham dengan sesama guru di lembaga anda?
- g. Pernahkah anda mengalami permasalahan dengan sesama rekan operator?
- h. Adakah permasalahan lain yang anda hadapi terkait peran ganda anda sebagai tenaga honorer dan operator sekolah di lembaga sekolah?
- i. Bagaimana menurut anda sikap kepala sekolah terkait peran anda sebagai tenaga honorer dan operator sekolah?
- j. Apakah menurut anda kepala sekolah sudah cukup memberikan dukungan terhadap keputusannya memberikan anda peran ganda di sekolah?
- k. Bagaimana menurut anda terkait kebijakan kepala sekolah memberikan peran ganda pada tenaga honorer yang merangkap menjadi operator sekolah?
- l. Apakah dampak dari peran ganda yang anda lakukan sebagai tenaga honorer yang merangkap menjadi operator sekolah?
- m. Menurut anda, bagaimanakah seharusnya kebijakan kepala sekolah menyikapi kebutuhan akan tenaga operator sekolah dan dampaknya terhadap pembelajaran sekolah?

B. Observasi

Berikut ini akan saya tampilkan pedoman observasi dalam penelitian ini:

NO	ASPEK OBSERVASI	INSTRUMEN OBSERVASI
1	Kondisi Informan	<ol style="list-style-type: none"> a. Kondisi fisik b. Kontak mata dengan pewawancara c. Ekspresi wajah d. Gerak tubuh e. Cara menjawab pertanyaan wawancara
2	Kondisi lingkungan informan	<ol style="list-style-type: none"> a. Keadaan tempat wawancara b. Kondisi tempat informan bekerja c. Kegiatan informan saat dilakukan wawancara d. Lingkungan lembaga sekolah tempat informan bekerja
3	Kegiatan informan	<ol style="list-style-type: none"> a. Kegiatan informan saat bekerja di lembaga sekolah b. Kegiatan informan saat pulang bekerja di lembaga sekolah

	c. Interaksi informan dengan lingkungan
--	---



VERBATIM WAWANCARA DENGAN INFORMAN
(KEY INFORMAN)

Nama : Endah Setyorini

Usia : 30th

Alamat : Jl. Rayung Wulan No. 152 RT 01/ RW 02 Kel. Blitar

Pekerjaan : Guru Tidak Tetap dan Operator Sekolah SDN Tuliskriyo 02

Hari/ Tanggal Wawancara : Senin, 13 Mei 2019

Waktu : 13.00 – 14.20

Lokasi Wawancara : Rumah ibu Endah

Tujuan Wawancara : Penggalian Data

Wawancara Ke- : pertama

Keterangan :

Pertanyaan : Tulisan Tebal

Jawaban : Tulisan biasa

Interpretasi : bergaris bawah

Kode wawancara : W1/Endah

No	Verbatim	Koding/Analisis
1	Assalamualaikum	
2	Waalaikumsalam	
3	Bagaimana kabarnya mbak?	
4	Alhamdulillah baik dan sehat mbak.	
5	Kapan anda masuk ke UPT SDN Tuliskriyo 02?	
6		
7	Saya masuk ke lembaga itu tahun 2016 tepatnya di	
8	bulan agustus tanggal 25.	
9	Melamar di lembaga sebagai apa?	
10	Saya melamar di SD Tuliskriyo 02 sebagai GTT.	<i>Menjadi GTT mulai tahun 2016 karena adanya GTT yang mengundurkan diri.</i>
11	Pertama itu dulu saya ditawarkan oleh Mbak Desy,	
12	operator lama, dia keluar karena mengurus	
13	anaknya, sehingga saya di tawarkan masuk	
14	sebagai guru kelas dan operator sekolah.	
15	Jadi awal mula masuk sudah tau mau jadi	
16	operator?	

17	Iya mbak.	
18	Latar belakang pendidikan mbak melamar di	
19	lembaga SDN Tuliskriyo 02 itu apa?	
20	Saya ijazahnya S1 Bahasa Inggris. Sedangkan di	<i>Masuk menjadi operator</i>
21	SD itu ijazah saya tidak linier, tetapi ada kelas	<i>sekolah dan merangkap</i>
22	kosong di lembaga, yaitu Kelas IV, sehingga saya	<i>sebagai guru kelas</i>
23	itu merangkap menjadi operator sekolah dan guru	<i>meskipun ijazah nya S1</i>
24	kelas. Alasan kepala sekolah karena kelasnya	<i>Bahasa Inggris karena</i>
25	kosong. Makanya sekarang saya kuliah lagi S1	<i>kekurangan guru di</i>
26	PGSD mbak	<i>lembaga.</i>
27	Kalau pekerjaan mbak sebagai operator?	
28	Operator itu ada 2 mbak. Operator BOS dan	<i>Tugas operator ada 2</i>
29	operator Dapodik. Saya menangani dua-duanya.	<i>yaitu operator dapodik</i>
30	Ya BOS ya operator Dapodik.	<i>dan operator sekolah.</i>
31	Waduh berarti tugasnya jadi guru kelas,	
32	operator BOS dan operator Dapodik ya mbak?	<i>Selain sebagai guru kelas</i>
33	Saya juga mengajar bahasa Inggris untuk	<i>juga sebagai guru</i>
34	pendalaman anak Kelas VI kalau mau ujian	<i>pendalaman ujian</i>
35	sekolah gitu mbak.	<i>nasional.</i>
36	Kalau legalitas pekerjaan mbak ada tidak	
37	mbak?	
38	Maksudnya legalitas mbak?	
39	Misalnya bukti kalau mbak diangkat di	
40	sekolah ada tidak?	
41	Oalah, surat tugas ya mbak?	
42	Iya mbak, surat tugas atau surat keputusan	
43	gitu mbak.	
44	Kalau surat keputusan ndak punya mbak, saya	<i>Tugas sebagai GTT di</i>
45	punya nya surat tugas sebagai guru tidak tetap	<i>berikan Surat tugas</i>
46	mbak.	<i>sedangkan tugas operator</i>
47	Yang operatornya mbak?	<i>tidak ada SK nya, Sk nya</i>
48	Ndak ada mbak. Adanya SK tim BOS dan SK tim	<i>berua SK Tim BOS dan</i>
49	Dapodik mbak. Kalau pengangkatannya sebagai	<i>SK Tim Dapodik.</i>
50	operator sekolah itu gak ada surat tugas atau surat	
51	keputuannya mbak. Itu tugas tambahan aja mbak.	
52	Gak ada sk nya.	
53	Terus tugas nya sebagai operator Dapodik dan	
54	operator BOS apa tidak mengganggu tugas	
55	mbak sebagai guru kelas?	
56	Sangat berpengaruh mbak. Soalnya tugas operator	<i>Tugas operator sekolah</i>
57	itu sewaktu-waktu mbak. Contohnya ini tugas	<i>menyita waktu sebagai</i>
58	pengerjaan BOS mbak. Itu biasanya dadakan.	<i>guru kelas. Sehingga</i>
59	Dadakan itu sewaktu-waktu kalau di panggil ke	<i>kelas sering di tinggalkan,</i>
60	korwil atau ke dinas pendidikan kabupaten untuk	<i>proses pembelajaran</i>
61	rapat itu, ya harus berangkat mbak. Jadi kelas saya	<i>terhambat.</i>
62	tinggal. Kalau dapat WAdi grub korwil gitu ya	
63	harus berangkat mbak. Kadang dinas pendidikan	
64	minta mengerjakan laporan hari ini harus selesai,	

65	ya saya berangkat mbak.	
66	Apa kepala sekolah mengizinkan?	
67	Kepala sekolah malah sering datang ke kelas saya	<i>Kepala sekolah lebih mendukung tugas sebagai operator sekolah daripada sebagai guru kelas.</i>
68	mbak semisal saya ngajar kan ndak pegang HP to	
69	mbak, itu beliau ke kelas. Ngasih tau saya, mbak	
70	Endah suruh ke korwil, ada pengerjaan BOS. Jadi	
71	kepala sekolah saya malah menyuruh saya	
72	berangkat mbak.	
73	Memangnya tugas sebagai operator itu sering	
74	ya mbak?	
75	Waktunya gak tertentu, tugas sebagai operator itu	<i>Tugas operator sekolah 24 jam.</i>
76	24 jam mbak. Harus siap mbak sewaktu-waktu di	
77	panggil.	
78	24 jam bagaimana maksudnya mbak?	
79	Kalau sewaktu-waktu di panggil ya harus	<i>Tugas sebagai operator sekolah hingga pukul 00.30 pagi.</i>
80	berangkat mbak, walau bukan jam kerja di	
81	sekolah. Misalnya jam 2 siang di panggilya	
82	berangkat mbak. Dulu pernah jam 7 malam	
83	dipanggil Dinas Pendidikan Kabupaten karena	
84	harus menyelesaikan laporan Rekap K7a di dinas	
85	mbak, jam 7 malam saya berangkat, pulanginya	
86	jam 00.30 mbak.	
87	Itu atas perintah siapa mbak?	
88	Perintah dari operator BOS korwil Sanankulon	<i>Tugas operator melalui whatsapp.</i>
89	mbak. Itu panggilan dari petugas BOS dinas	
90	pendidikan yang di share lewat whatsapp mbak.	
91	Kepala sekolah tau mbak itu?	
92	Gak tau mbak, wong itu di share di whatsapp grub	<i>Kurangnya tanggapan kepala sekolah akan tugas operator sekolah.</i>
93	korwil mbak. Di dalam nya itu ada Ketua Korwil,	
94	ada pengawas sekolah, ada kepala sekolah, ada	
95	bendahara BOS dan Operator Sekolah. Harus e sih	
96	tau mbak. Itu kalau buka WA. Kalau enggak ya	
97	gak tau mbak.	
98	Gak tau gimana mbak?	
99	Ya alasannya gak buka WA mbak, kalau gak gitu	<i>Kurangnya kerjasama antara kepala sekolah, bendahara BOS dan operator sekolah. Lebih kepada pembebanan tugas kepada operator dan kepala sekolah juga bendahara tahu selesai saja.</i>
100	paketannya habis. Kalau enggak ya tau tapi diam	
101	aja.	
102	Bendaharanya bagaimana mbak?	
103	Bendahara saya ya diam aja mbak, wong	
104	bilanginya gini kok, wes mbak, iki BOS tak	
105	pasrahne saman, mengko lek ada apa-apa ya	
106	saman tanya o teman-teman saman.	
107	Kalau kepala sekolahnya bagaimana mbak?	
108	Kepala sekolahnya sama aja mbak. Saya tanya pak	
109	ini gimana? Jawabane mesti gini, ya saman iyak	
110	iyuk dewe mbak ben duit e pas, pokok jangan	
111	nglanggar juknis BOS aja.	
112	Sebentar mbak, tugas mbak itu kan 2, operator	

113	dapodik dan operator BOS. Kalau tugas	
114	sebagai operator Dapodik itu apa mbak?	
115	Sepengetahuan saya Dapodik itu tentang	
116	administrasi sekolah, administrasi guru,	
117	administrasi siswa.	
118	Administrasi bagaimana mbak?	
119	Jadi dapodik itu aplikasi mbak. Aplikasi yang di	<i>Operator dapodik</i>
120	dalamnya itu berisi tentang ke sekolah,	<i>bertanggung jawab</i>
121	misalnya, sarana prasarana, gedung, buku. Kalau	<i>terhadap administrasi</i>
122	administrasi guru itu isinya ya data tenaga	<i>sekolah.</i>
123	pendidik dan kependidikan mbak, tanggal lahir,	
124	riwayat pendidikan, kepangkatan, status, ya yang	
125	kaitan dengan data diri guru mbak. Trus ada	
126	administrasi siswa, isinya sama, data diri siswa,	
127	orang tua, tanggal lahir, alamat, akta lahir, data	
128	siswa miskin yang pantas dapat beasiswa, gitu-	
129	gitu mbak. Trus ada lagi administrasi	
130	pembelajaran, itu isinya rombongan belajar,	
131	kenaikan siswa, nilai ujian, nilai uasbn, jadwal	
132	pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler. Itu semua	
133	data di inputkan mbak. Dimasukkan ke aplikasi	
134	Dapodik.	
135	Semuanya itu mbak? Trus ngerjainnya mbak?	
136	Nginputinnya itu ya awal semester mbak. 6 bulan	<i>Operator dapodik</i>
137	sekali. Tapi kalau ada guru naik pangkat, terima	<i>bertanggung jawab akan</i>
138	SK gaji berkala, ganti kepala sekolah, mutasi	<i>data diri guru PNS di</i>
139	siswa, ya sewaktu-waktu mbak. Jadi gak tentu 6	<i>sekolahnya. Cenderung</i>
140	bulan sekali mbak.	<i>tanggung jawab PNS di</i>
141	Prosesnya itu gimana sih mbak?	<i>berikan kepada operator</i>
142	Proses awalnya itu saya unduh form dulu mbak,	<i>karena tidak mampu</i>
143	ada di aplikasi dapodiknya, formulir siswa,	<i>mengoperasikan</i>
144	formulir tenaga pendidik dan kependidikannya,	<i>computer.</i>
145	formulir sarana prasarana, itu semua di unduh	
146	mbak, biasanya awal bulan ngunduhnya, habis di	
147	unduh saya print, terus di sebar sesuai	
148	formulirnya, baru saya inputkan ke aplikasi	
149	dapodik. Kalau untuk peserta didik itu saya	
150	ngumpulkan akta nya dulu mbak, akta asli, trus	
151	saya beri formulir kan mbak, nah saya nginputkan	
152	datanya itu ngikut akta sama formulirnya mbak.	
153	Kalau input itu menggunakan jaringan	
154	internet mba?	
155	Ya pakai mbak. Itu kan system online, jadi pakai	<i>Pengerjaan dapodik</i>
156	internet.	<i>terintegrasi dengan</i>
157	Untuk online itu mbak pakai apa? Pakai wifi	<i>Kemendikbud melalui</i>
158	apa pakai apa?	<i>aplikasi yang</i>
159	Pakai wifi sekolah mbak. Tapi kalau	<i>membutuhkan internet.</i>
160	ngerjainnya di rumah ya pakai pulsa HP.	

161	Kenapa di rumah mbak?	
162	La kadang itu servernya eror mbak. Misalnya kita	<i>Kendala server eror</i>
163	online jam kerja sekolah, itu yang masuk banyak	<i>sering membuat operator</i>
164	mbak, biasanya rebutan, terus lemot, masukan	<i>begadang menyelesaikan</i>
165	datanya sering gagal, ya saya mau gak mau	<i>updating data dapodik.</i>
166	ngerjainnya di rumah. Kalau di rumah kan gak	
167	pakai wifi sekolahan mbak, ya pakai pulsa hp saya	
168	lah.	
169	Selama menginputkan itu ada kendala gak sih	
170	mbak?	
171	Ada mbak, kadang itu wali murid kalau mengisi	<i>Tidak ada sosialisasi dari</i>
172	itu mengawut mbak. Kadang juga kosongan	<i>kepala sekolah terhadap</i>
173	pernah mbak.	<i>wali murid menyebabkan</i>
174	Apa kepala sekolah tidak memberi sosialisasi	<i>pengisian data siswa di</i>
175	mbak?	<i>dapodik mengalami</i>
176	Endak mbak, gak ada sosialisasi mbak.	<i>kendala dan salah input.</i>
177	Bukannya harusnya ada kerjasama ya mbak	
178	antara kepala sekolah dan operator sekolah?	
179	Kan kepala sekolah penanggung jawab di	
180	lembaga mbak?	
181	Iya mbak, disini itu malah cenderung dapodik itu	<i>Kepala sekolah</i>
182	tanggung jawab saya mbak. Jadi mulai dari	<i>cenderung membebankan</i>
183	sebelum input sampai input data itu saya mbak	<i>tugas dapodik kepada</i>
184	yang melakukan, kalau saya tanya biasanya, y	<i>operator sekolah,</i>
185	awes saman atur wae mbak. Gitu jawabannya	<i>sedangkan seharusnya</i>
186	mbak. Kadang itu malah menyuruh, menyuruh	<i>kepala sekolah membantu</i>
187	tanpa memberi penjelasan. Kayak cenderung gak	<i>dan mengambil kebijakan</i>
188	faham gitu mbak.	<i>terhadap data dalam</i>
189	Kalau seperti itu, mbak belajarnya dapodik itu	<i>dapodik.</i>
190	darimana mbak?	
191	Saya belajar dari operator yang lama mbak. Saya	<i>Adanya forum operator</i>
192	biasanya ngumpul bersama teman-teman saya	<i>yang di dalamnya terdiri</i>
193	operator mbak. Di korwil saya itu ada forum	<i>dari operator sekolah di</i>
194	khusus mbak. Ada forum khusus operator	<i>wilayah kecamatan</i>
195	dapodik, forum khusus operator dapodik forum	<i>Sanankulon untuk</i>
196	korwil sanankulon, ada pula forum gugus mbak.	<i>pengerjaan dapodik.</i>
197	Berarti ada wadahnya ya mbak?	
198	Ada mbak wadahnya, kita itu sering kumpul kok	
199	mbak, ngumpulnya di korwil kecamatan	
200	sanankulon,	
201	Kalau sosialisasi itu siapa yang memberi	
202	sosialisasi waktu ngumpul gitu mbak?	
203	Ada petugasnya mbak. Ya itu tadi operator	
204	kecamatan. Operator kecamatan itu yang ikut	
205	sosialisasi di Dinas Pendidikan, terus hasil	
206	sosialisasinya di sampaikan ke kita operator.	
207	Operator kecamatan itu siapa mbak?	
208	Operator kecamatan itu petugas yang di tunjuk	

209	ketua korwil mbak untuk menjadi penyambung	
210	informasi antara kita Dinas Pendidikan dan	
211	Lembaga Sekolah.	
212	Pernah ada kendala gak mbak waktu	
213	sosialisasi di Korwil Kecamatan Sanankulon?	
214	Ada mbak, kadang itu ngejelasinnya itu bingung	<i>Kendala sosialisasi</i>
215	mbak. Kalau udah bingung gitu, kamioperator ikut	<i>terdapat dari kurang</i>
216	bingung mbak, hasilnya datanya gak betul, jadi	<i>pahamnya operator</i>
217	bolak balik mbak. Kadang juga kurang detail	<i>kecamatan terhadap tugas</i>
218	mbak. Kalau kurang detail itu di kembangkan di	<i>dari Dinas Pendidikan.</i>
219	gugus mbak. Nanti ada petugas dari gugus mbak,	<i>Akan tetapi ada operator</i>
220	biasanya ketua gugus itu cari infonya dari teman	<i>gugus yang mencari</i>
221	di kecamatan lain tapi seringnya dating langsung	<i>informasi dari kecamatan</i>
222	ke dinas pendidikan mbak buat tanya ke dinas.	<i>lain.</i>
223	Teman-teman itu siap membantu mbak. Infonya	
224	banyak mbak.	
225	Kendala lain dalam dapodik itu apa mbak?	
226	Kendalanya banyak mbak, misalnya ita salah input	<i>Salah input dalam</i>
227	ya mbak, jam pembelajaran, nah berdampak pada	<i>dapodik berpengaruh</i>
228	Tunjangan Profesi Guru mbak. Nanti TPP nya gak	<i>terhadap dana BOS dan</i>
229	cair mbak, kita operator yang di salahkan. Kalau	<i>Tunjangan Profesi PNS.</i>
230	gak gitu, 1 siswa gak masuk dapodik, nah itu	
231	berpengaruh juga mbak sama pencairan Dana	
232	BOS, dana BOS nya bisa kurang mbak, gak sesuai	
233	sama kebutuhan sekolah, akhirnya ribet di	
234	pelaporannya mbak.	
235	Berarti Dapodik mempengaruhi Bantuan	
236	Operasional Sekolah (BOS) ya mbak?	
237	Iya mbak. Jumlah dana BOS yang turun ke	
238	lembaga itu berdasarkan jumlah siswa yang masuk	
239	dalam Dapodik mbak.	
240	Kalau operator BOS itu tugasnya apa mbak?	
241	Kita itu mengerjakan pengelolaan Dana BOS dan	
242	pelaporannya mbak.	
243	Pengelolaan dana BOS itu bagaimana mbak?	
244	Jadi kita harus mengelola uang yang masuk di	<i>Tugas Operator BOS</i>
245	sesuaikan dengan Rencana Kerja Jangka	<i>bertanggung jawab</i>
246	Menengah, Rencana Kerja Tahunan, dan Rencana	<i>terhadap pelaporan dana</i>
247	Kerja Anggaran Sekolah. Jadi dana itu harus	<i>BOS. Pelaporan terdiri</i>
248	sesuai dengan 3 data itu mbak. Barang yang kita	<i>dari 11 pembukuan.</i>
249	belanjakan harus sesuai 3 pembukuan itu.	
250	Kemudian nanti di buktikan dengan nota asli dan	
251	kwitansi mbak. Itu nanti dimasukkan ke Laporan	
252	pertanggung jawaban mbak. Setelah itu kita	
253	pindah ke pembukuan lain, ada 11 pembukuan	
254	mbak, buku kas umum, buku pembantu kas, buku	
255	pembantu pajak, buku pembantu bank, belanja	
256	objek pegawai, barang dan jasa, modal, laporan	

257	k7a, laporan k7b, k7c, laporan realisasi per	
258	tribulan, laporan realisasi tahunan, surat	
259	pernyataan tanggung jawab, surat pernyataan	
260	terima dana hibah, belum lagi yang online itu ada	
261	SP3B mbak, ada ebos, ad abos online. Itu belum	
262	kalau tiba-tiba ada pembukuan baru dari dinas	
263	mbak,tambah lagi tugasnya mbak.	
264	Banyak ya mbak, terus mengerjakannya	
265	bagaimana mbak?	
266	Ya mau tidak mau saya bawa pulang ke rumah	<i>Tugas pelaporan dana</i>
267	mbak. Gitu aja belum tentu selesai mbak. Kalau	<i>BOS sering dikerjakan</i>
268	tidak selesai dan mepet waktunya kayak ada	<i>dirumah, sehingga</i>
269	lembar baru harus selesai hari ini, ya itu akhirnya	<i>mempengaruhi</i>
270	saya tinggal kelas saya mbak. Saya berangkat ke	<i>komunikasi operator</i>
271	korwil. Sama lah mbak kayak dapodik. Tugasnya	<i>sekolah dengan</i>
272	tu sak wayah-wayah. Gak tentu dan makin lama	<i>keluarganya.</i>
273	makin berubah, tambah-tambah gitu mbak.	
274	Terus tugas nya mbak sebagai guru kelas	
275	bagaimana mbak?	
276	Ya itu mbak. Saya itu di Surat Keputusan status	<i>Kepala sekolah lebih</i>
277	saya sebagai GTT guru kelas, tapi tugas saya di	<i>mendukung tugas sebagai</i>
278	sekolah sebagai operator. Kepala sekolah saya	<i>operator sekolah daripada</i>
279	lebih mentingkan tugas saya sebagai operator	<i>guru kelas.</i>
280	mbak. Soalnya kalau saya gak ngerjakan laporan	
281	yang ndadak-ndadak gitu, kepala sekolahnya di	
282	marahin korwil mbak. Kepala sekolah saya kena	
283	marah mbak. Jadi kalau ada tugas operator ya saya	
284	tinggal.	
285	Pernah gak sih mbak dapat protes gitu?	
286	Protes itu ya pernah mbak.	
287	Protes dari siapa mbak?	
288	Banyak mbak. Dari teman di sekolah ya pernah.	<i>Adanya protes dari siswa</i>
289	Kadang kelas saya kosong gitu tidak diisi mbak,	<i>karena sering di</i>
290	jadi ananya ramai atau pergi ke jalan, akhirnya	<i>tinggalkan kelasnya.</i>
291	orang tuanya tau, terus orang tuanya laporan ke	
292	guru lain.karena laporan dari guru itu tadi,	
293	akhirnya timbul masalah internal mbak, salah	
294	paham gitu lah.	
295	Protes dari anak-anak apa pernah mbak?	
296	Pernah mbak, anak-anak pernah di ajar guru lain,	
297	bu anis waktu itu mbak.anak-anak waktu diajar bu	
298	anis gak merhatikan mbak. Akhirnya bu Anis	
299	tersinggung terus laporan ke kepala sekolah.	
300	Kalau gak gitu di ajar guru lain kabur mbak,	
301	sembunyi ke warung depan gitu, kalau gak gitu	
302	ramai aja di kelas. Tapi ya gimana lagi mbak, saya	
303	di tugaskan kepala sekolah ya harus berangkat	
304	mbak.	

305	Tugas mbak sebagai guru kelas itu apa mbak?	
306	Saya bertanggung jawab penuh terhadap	
307	pembelajaran di kelas dan segala administrasi	
308	pendukungnya.	
309	Administrasi apa saja mbak?	
310	Semua perangkat pembelajaran mbak. Mulai dari	<i>Guru kelas GTT memiliki tanggung jawab yang sama dengan PNS.</i>
311	Silabus, Prota, Promes, SK-KD, RPP, menentukan	
312	KKM, membuat penilaian, membuat media	
313	pembelajaran juga mbak. itu di setor rutin ke	
314	kepala sekolah. Tugas wali kelas itu ya banyak	
315	mbak. apalagi kalau jadi wali kelas harusnya ya	
316	ada di kelas terus, kalau di tinggal ya kasihan	
317	muridnya. Tapi mau gimana lagi mbak. kepala	
318	sekolah lebih mementingkan tugas saya sebagai	
319	operator.	
320	Kalau seperti itu, administrasinya ya wajib	
321	setor mbak?	
322	Iya mbak. Tetap wajib mbak, tetap setor. Apalagi	
323	kalau nilai mbak, nilai itu wajib setor. Jadi saya	
324	ngerjakan nilai itu ngerjakan nilai kelas saya dan	
325	kelas yang lain.	
326	Kelas lain juga mbak?	
327	Iya mbak. Kan itu nanti nilainya di setor kan ke	<i>Operator sekolah sering di berikan tugas yang harusnya tanggung jawab PNS di lembaga sekolahnya.</i>
328	korwil, jadi semua nya itu di kumpulin ke saya	
329	mbak, saya yang ngetik. Saya yang setor.	
330	Apa guru lain tidak bisa ngetik nilai mbak?	
331	Gak bisa mbak. Sama kepala sekolah selalu saya	
332	yang disuruh ngetik, saya yang ngerjain, saya	
333	yang merekap dan mengumpulkan ke korwil	
334	mbak. seperti itu lah mbak pekerjaan saya.	
335	Tanggung jawab kelas yang seharusnya menjadi	
336	tanggung jawab masing-masing wali kelas, kalau	
337	ada kaitannya dengan laptop jadi saya yang	
338	bertanggung jawab semuanya mbak.	
339	Selain nilai apa lagi mbak yang di bebaskan di	
340	mbak?	
341	Biasanya ya suruh nyarikan RPP, gitu-gitu mbak,	
342	nanti saya di kasih imbalan.	
343	Berapa mbak pendapatannya dari	
344	mengerjakan rpp?	
345	Tergantung sengasihnya PNS nya mbak. saya	<i>Ada imbalan jika mengerjakan RPP dari PNS.</i>
346	tidak bisa mematok harga. Nanti kalau ketinggian	
347	jadi bahan omongan di luar sesama guru mbak.	
348	Mbak pernah nolak tidak mbak?	
349	Saya gak enak mbak kalau nolak, saya iyakan aja.	
350	Kalau ngasihnya tidak sesuai?	
351	Ya saya terima aja mbak. Mau gimana lagi.	
352	Palingan nanti kalau minta tolong saya cari alasan	

353	untuk nolak. Soalnya buat RPP itu susah mbak.	
354	waktunya lama, belum lagi ngeprint nya itu	
355	kanbutuh kertas mbak. kalau di beri Cuma 100	
356	ribu saja ya setelah itu saya nolak mbak. Buat beli	
357	kertas saja itu tidak cukup mbak.	
358	Selain administrasi kelas apalagi tugas mbak	
359	sebagai guru kelas?	
360	Ya ngajar mbak. ngajar di kelas aja juga di nilai	
361	mbak. kalau ada OK mbak, waduh mbak itu	
362	menyitatenaga dan pikiran mbak.	
363	OK itu apa mbak?	
364	OK itu Orientasi Kelas mbak.	
365	Itu kegiatannya apa mbak?	
366	Kegiatannya itu kita ngajar mbak di kelas terus di	
367	nilai. Yang nilai itu pengawas Sekolah dan Kepala	
368	Sekolah dalam 1 gugus per kecamatan mbak.	
369	Bisa lebih dijelaskan lagi mbak?	
370	Jadi gini mbak, yang di nilai itu 1 sekolah, jangka	
371	waktunya 2 bulan sekali minimal, tapi bisa 6 bulan	
372	sekali. Itu yang di tunjuk 1sekolah, jadi pengawas	
373	sekolah dan guru dalam 1 gugus itu datang ke	
374	sekolah, terus melihat proses belajar mengajar	
375	kita, melihat kelengkapan administrasi kita,	
376	melihat edia pembelajara, suasana kelas, trus nanti	
377	hasilnya di bahas di rapat kepala sekolah dengan	
378	pengawas, nanti hasilnya di sampaikan ke rapat di	
379	korwil kecamatan mbak.	
380	Dampaknya gimana mbak?	
381	Kalau kelengkapan kita jelek, ngajarnya jelek, kan	
382	nilainya jelek mbak, malu lah mbak nanti. Kalau	
383	nilai jelek di sampaikan di forum Kepala Sekolah	
384	di Korwil gitu mbak, malu lo mbak nama kita di	
385	sebut, di sebut nya bukan yang baik, tapi jelek	
386	mbak, malu.	
387	Walau mbak GTT gitu ya disebut mbak?	
388	Iya mbak, gak mandang GTT atau PNS mbak,	
389	kalau jelek ya disebut nama dan asal sekolahnya	
390	mbak.	
391	Kalau mbak melihat peran mbak ini,	
392	bagaimana tanggapan mbak?	
393	Peran saya menyita waktu dan fikiran saya. Saya	
394	jadi tidak bisa fokus ke tugas saya mbak. Tugas	
395	saya jadi guru kelas tidak maksimal, anak-anak	
396	sering saya tinggalkan. Tugas saya jadi operator	
397	juga tidak dapat maksimal, laporan sering telat	
398	kalau di sekolah ada kegiatan ujian gitu kan gak	
399	bisa di tinggal, nanti saya kena tegor juga mbak.	
400	Harapan mbak sebagai guru tidak tetap yang	
		<p><i>Adanya OK (Orientasi Kelas) untuk menilai tugas sebagai guru kelas. OK dilaksanakan minimal 2 bulan sekali. Yang di hadiri oleh kepala sekolah dan pengawas sekolah. Hasilnya diumumkan di rapat kepala sekolah se kecamatan.</i></p> <p><i>Tugas sebagai guru kelas tidak dapat maksimal karena sering di tinggal untuk melakukan tugas sebagai operator sekolah.</i></p>

401	mengajar kelas dan menjadi operator sekolah	
402	itu apa mbak?	
403	Saya gimana ya mbak, kalau boleh milih sih mbak	<i>Berharap mengajar di</i>
404	saya pengennya jadi guru tidak tetap saja mbak.	<i>kelas saja tidak menjadi</i>
405	Ngajar di kelas, sama anak-anak gitu mbak. Kalau	<i>operator sekolah.</i>
406	operator sekolah ditunjuk sendiri, yang khusus	
407	mengatasi masalah dapodik dan BOS.	
408	Yang terakhir mbak, kalau boleh tau, berapa	
409	pendapatan mbak dari pekerjaan mbak?	
410	Saya sebagai GTT yang ngajar di kelas itu	<i>Gaji GTT diberikan per</i>
411	biasanya per bulan di gaji 200.000 rupiah mbak.	<i>bulan dan gaji sebagai</i>
412	Kalau jadi operator sekolah itu gajianya ikut	<i>operator sekolah 3 bulan</i>
413	dana BOS turun, 3 bulan sekali mbak, biasanya	<i>sekali.</i>
414	350.000 - 500.000. itu kalau saya yang	
415	mengerjakan laporan BOS mbak.	
416	Ada pendapatan lain tidak mbak?	
417	Biasanya kalau sertifikasi turun mbak, 3 bulan	<i>Kalau TPP cair diberikan</i>
418	sekali di kasih sukarela dari guru PNS biasanya	<i>tambahan gaji sukarela</i>
419	dapat 300.000 – 500.000 mbak. Sengasihnya dari	<i>dari PNS.</i>
420	patungan guru-guru PNS.	
421	Cukup sekian dulu wawancaranya ya mbak.	
422	Terimakasih bantuannya ya mbak.	
423	Assalamualaikum.	
424	Waalaikumsalam.	

VERBATIM WAWANCARA DENGAN INFORMAN
(KEY INFORMAN)

Nama : Nurdatu Sanayah
 Usia : 26 th
 Alamat : Desa Bendosari RT 03/RW 02 Kec. Sanankulon
 Pekerjaan : Guru Tidak Tetap dan Operator Sekolah SDN Bendosari 01
 Hari/ Tanggal Wawancara : Jumat, 17 Mei 2019
 Waktu : 10.00-11.30
 Lokasi Wawancara : Ruang Kelas III SDN Bendosari 01
 Tujuan Wawancara : Penggalan Data
 Wawancara Ke- : Kedua
Keterangan :
 Pertanyaan : Tulisan Tebal
 Jawaban : Tulisan biasa
 Interpretasi : bergaris bawah
 Kode wawancara : W2/Sania

No	Verbatim	Koding/Analisis
1	Assalamualaikum	<i>Melamar di lembaga tahun 2016</i>
2	Waalaikumsalam	
3	Bagaimana kabarnya mbak?	
4	Alhamdulillah sehat mbak.	
5	Saya minta waktunya sebentar ya mbak.	
6	Iya mbak gak pa-pa. anak-anak sedang latihan gamelan kok.	
7		
8	Terimakasih untuk waktunya. Saya ingin	
9	bertanya-tanya tentang peran mbak di	
10	lembaga sekolah sebagai guru kelas dan	
11	operator sekolah.	
12	Baik mbak.	
13	Bagaimana anda masuk ke SDN Bendosari 01?	
14	Saya masuk ke lembaga itu melamar sebagai guru	
15	kelas karena ijazah saya itu S1 PGSD. Bulan	
16	Januari tahun 2016 saya melamarnya mbak.	

17	Tugas mbak di lembaga sekolah ini apa mbak?	
18	Tugas saya disini sesuai dengan lamaran saya ya	
19	itu tadi mbak, sebagai guru tidak tetap dan di	
20	tambah sebagai operator sekolah.	
21	Siapa yang memberikan tugas mbak?	
22	Kepala sekolah mbak. saya disini diangkat sebagai	<i>Diangkat guru kelas</i>
23	guru tidak tetap untuk mengajar kelas III karena	<i>karena kekurangan guru</i>
24	jumlah guru di lembaga sekolah kurang, kemudian	<i>di lembaga.</i>
25	saya di beri tugas tambahan sebagai operator yang	
26	di tunjuk langsung oleh kepala sekolah.	
27	Bentuk penunjukannya itu apa mbak?	
28	Bentuk penunjukannya berupa surat tugas sebagai	<i>Diberikan surat tugas</i>
29	Guru Tidak Tetap yang mengajar di kelas III	<i>sebagai bentuk</i>
30	mbak.	<i>penugasan sebagai GTT.</i>
31	Untuk operator sekolahnya mbak? Kan itu tadi	
32	baru sebagai GTT dan guru kelas.	
33	Operator sekolah ini tidak ada Surat Tugasnya	<i>Tidak ada surat</i>
34	mbak. Adanya surat keputusan Tim Dapodik dan	<i>penunjukan sebagai</i>
35	Surat Keputusan Tim Bantuan Operasional	<i>operator.</i>
36	Sekolah (BOS) yang di dalamnya terdapat saya	
37	sebagai timpelaksana yang berstatus sebagai	
38	operator sekolah.	
39	Bagaimana tanggapan mbak atas tugas mbak	
40	sebagai operator sekolah?	
41	Menurut saya tugas sebagai operator sekolah ini	<i>Tugas sebagai operator</i>
42	sangat menyimpang mbak dari ijazah saya. Saya	<i>tidak sesuai dengan</i>
43	kan lulusan S1 PGSD, jadi seharusnya tugas saya	<i>ijazah yang dimiliki dan</i>
44	disini mengajar, bukan menjadi operator sekolah.	<i>tidak ada payung hukum</i>
45	Kalau operator kan menangani administrasi mbak,	<i>yang jelas.</i>
46	harusnya ya lulusan dari sekolah administrasi	
47	yang menjadi operator sekolah.	
48	Mengapa mbak bersedia menjadi operator	
49	sekolah jika menurut mbak ijazah mbak tidak	
50	sesuai?	
51	Awal mula saya masuk ke lembaga itu jumlah	<i>Awalnya ditunjuk sebagai</i>
52	gurunya masih utuh mbak, pensiunnya itu 3 bulan	<i>operator sekolah</i>
53	setelah saya masuk lembaga. Bulan april 2016	<i>kemudian tugas nya di</i>
54	pensiunnya mbak. nah karena guru kelas nya	<i>tambah menjadi operator</i>
55	masih penuh, saya ditugaskan kepala sekolah	<i>sekolah.</i>
56	untuk menjadi petugas perpustakaan dengan status	
57	saya sebagai guru tidak tetap. Karena saya waktu	
58	itu baru lulus dari kuliah s1 saya, dan sekolah	
59	membutuhkan petugas operator sekolah, akhirnya	
60	saya di minta untuk menjadi operator sekolah	
61	selain menjadi petugas perpustakaan. Ketika bulan	
62	April ada guru yang pensiun, saya akhirnya di	
63	pindah tugaskan menjadi guru kelas III, akan	
64	tetapi tugas saya sebagai operator tetap harus	

65	dijalankan.	
66	Mbak tau tidak jabatan wali kelas itu apa?	
67	Wali kelas itu ya guru yang bertanggung jawab	<i>Wali kelas bertanggung jawab terhadap pengelolaan kelas nya.</i>
68	penuh terhadap pembelajaran di kelas mbak. jadi	
69	saya harus ada di kelas selama pembelajaran. 1	
70	minggu full saya mengajar dari jam 06.30-12.00	
71	sesuai dengan jam pulang anak-anak. Saya sebagai	
72	wali kelas juga bertanggung jawab terhadap	
73	pembelajaran dan laporan hasil belajar siswa	
74	mbak.	
75	Tanggung jawab dan tugas guru kelas itu apa	
76	saja mbak?	
77	Guru kelas itu harus memberikan contoh yang	<i>Guru kela sebagai contoh bagi murid-muridnya.</i>
78	baik kepada siswanya mbak, karena kan kita	
79	sebagai guru kelas itu menggantikan tugas orang	
80	tua di rumah selama anak di sekolah, jadi harus	
81	memberikan contoh sikap yang baik agar peserta	
82	didik memiliki akhlak yang baik pula. Saya disini	
83	juga mengelola pembelajaran di kelas, saya	
84	menyiapkan perangkat pembelajaran, media	
85	pembelajaran, dan saya juga harus melakukan	
86	analisa hasil belajar anak-anak mbak. semua yang	
87	terjadi di dalam kelas itu merupakan tanggung	
88	jawab saya mbak.	
89	Perangkat pembelajarannya apa saja mbak?	
90	Perangkat pembelajaran itu banyak mbak. Program	<i>GTT bertanggung jawab terhadap administrasi kelasnya.</i>
91	Semester (PROMES), Program Tahunan (PROTA),	
92	Silabus, Analisis SK/ KD, Prosedur Penilaian, RPP,	
93	KKM, Jurnal/Agenda Guru, Buku Presensi, Daftar	
94	Nilai, Buku Pegangan (Buku Paket, modul, dan LKS),	
95	Kisi-kisi Soal, Analisis Hasil Ulangan, Program	
96	Remidial, Program Pengayayaan, dan Penelitian	
97	Tindakan Kelas (PTK).	
98	Itu semua wajib mbak?	<i>GTT dan PNS memiliki kewajiban sama terhadap administrasi kelasnya.</i>
99	Itu masih beberapa mbak. masih ada yang lain,	
100	saya mungkin lupa, dan sifatnya wajib mbak. nanti	
101	dimintain waktu ada OK di kecamatan mbak,	
102	biasanya 4 bulan sekali, per gugus. Gak tentu	
103	mbak waktunya.	
104	OK itu apa mbak?	<i>Adanya Orientasi Kelas sebagai bentuk tanggung jawab guru kelas terhadap kelasnya.</i>
105	OK itu Orientasi Kelas mbak, yang disitu nanti 1	
106	sekolahan di datangi sama Pengawas Sekolah dan	
107	kepala sekolah 1 gugus mbak. trus nanti kepala	
108	sekolah dan pengawasnya di pilih acak, masuk ke	
109	kelas kita mbak. trus nilai kelas kita.	
110	Yang dinilai apa saja mbak?	
111	Yang dinilai cara kita ngajar, perangkat	<i>Hasil OK di bahas di rapat Kepala Sekolah se</i>
112	pembelajaran kita, media pembelajaran kita di	
	kelas, situasi kelas kita, pajangan dan kelengkapan	

113	kelas, trus nanti hasilnya di bahas di rapat hari itu	<i>kecamatan Sanankulon.</i>
114	juga oleh kepala sekolah dan pengawas. Trus	
115	nantinya di bahas di rapat kepala sekolah, di bahas	
116	yang nilainya jelek mbak, disebutkan nilai, nama,	
117	dan asal sekolahnya mbak. kan ya malu mbak	
118	kalau nilainya disebut yang jelk, nama sekolahan	
119	kan jadi jelek. Jadi waktu OK itu panik banget	
120	mbak dan sampai berkas nya itu nyiapinnya	
121	sampai lembur-lembur mbak. panik banget mbak	
122	suasana di sekolahan.	
123	Walau GTT juga wajib mbak?	
124	Wajib mbak, GTT pokok pegang kelas ya wajib	
125	mbak. guru kelas itu wajib ikut OK dan harus	
126	dinilai mbak.	
127	Pengalaman mbak bagaimana?	
128	Sebenarnya ini ajang untuk mempertaruhkan nama	
129	kepala sekolah dan nama sekolah mbak. jadi	
130	setiap mau OK kepala sekolah jadi tegas bak,	
131	kelengkapan dan media di kelas harus lengkap.	
132	Kalau pas sebagian yang nilai enak, ya hasilnya	
133	bagus mbak. kalau yang nilai punya tujuan gak	
134	baik, ya sebegus apapun kita menyiapkan, nilainya	
135	bisa jelek mbak. jadi untung-untungan mbak,	
136	tergantung yang nilai.	
137	Ada panduan nilainya mbak?	
138	Kurang tau ya mbak, mungkin ada, Cuma saya	
139	kurang tau.	
140	Kalau tugas mbak sebagai operator sekolah itu	
141	apa mbak?	
142	Operator disini ada dua mbak. operator dapodik	<i>Tugas operator sebagai</i>
143	dan operator bos.	<i>operator dapodikdan</i>
144	Mbak menjadi operator apa?	<i>operator BOS.</i>
145	Saya menangani keduanya mbak. saya menjadi	
146	operator sekolah dan operator dapodik.	
147	Tugas nya operator dapodik itu apa mbak?	
148	Operator dapodik itu bertanggung jawab atas	<i>Operator Dapodik</i>
149	pembaruan data di sekolah mbak. di dalam	<i>bertanggung jawab</i>
150	dapodik itu ada sarpras, guru dan tenaga	<i>terhadap administrasi</i>
151	kependidikan, jumlah rombe, data guru dan tenaga	<i>sekolah.</i>
152	kependidikan, data siswa, jadwal pelajaran, nilai,	
153	dan semuanya yang menyangkut administrasi	
154	tentang sekolah mbak.	
155	Kalau operator bos mbak?	
156	Operator bos itu merupakan lanjutan dari operator	<i>Operator BOS</i>
157	dapodik mbak. jadi data yang kita masukkan	<i>bertanggung jawab</i>
158	melalui aplikasi dapodik itu dasar dari	<i>terhadap laporan dana</i>
159	pengambilan kebijakan pemerintah terhadap	<i>BOS sekolah.</i>
160	lembaga sekolah kita. Jadi tugas operator bos itu	

161	melakukan pelaporan penggunaan anggaran dana	
162	BOS mbak. Dasar turunnya dana BOS itu ya dari	
163	data yang kita masukkan ke aplikasi dapodik.	
164	Pelaporan dana BOS itu apa saja mbak?	
165	Ada beberapa pembukuan sih mbak, ada 11	<i>Pelaporan BOS terdiri</i>
166	pembukaan mbak, buku kas umum, buku	<i>dari 11 pembukuan.</i>
167	pembantu pajak, dan beberapa pembukuan lain	
168	bersifat akuntansi. Sedangkan untuk pelaporan	
169	dana nyaitu berupa laporan pertanggungjawaban	
170	yang didalamnya berisi kwitansi dan nota	
171	pembelian barang. Pelaporan ini dilakukan setiap	
172	3 bulan sekali mbak.	
173	Tugas operator itu gampang atau mudah sih	
174	mbak?	
175	Kalau boleh jujur sih susah mbak. tugas operator	
176	ini banyak menyita waktu saya di sekolah ataupun	
177	di rumah.	
178	Mengapa begitu mbak?	
179	Sewaktu-waktu itu saya bisa dipanggil di minta	<i>Tugas operator menyita</i>
180	untuk rapat ke dinas pendidikan atau kantor	<i>waktu karena sewaktu-</i>
181	wilayah kecamatan mbak. kadang seminggu	<i>waktu tugas datang dan</i>
182	sekali, kadang dua kali, kadang seminggu bisa	<i>harus dikumpulkan.</i>
183	sampai 4 kali mbak. manggilnya itu selalu di jam	
184	sekolah mbak. saya terpaksa meninggalkan kelas	
185	saya untuk melaksanakan tugas saya sebagai	
186	operator mbak.	
187	Manggilnya lewat apa mbak?	
188	Manggilnya itu lewat whatsapp grub mbak.	<i>Tugas operator melalui</i>
189	Whatsapp grub itu di dalamnya ada ketua	<i>pesan elektronik</i>
190	kordinator wilayah, ada pengawas sekolah, ada	<i>whatsapp bukan dari</i>
191	kepala sekolah, ada bendahara dan ada operator	<i>surat tugas.</i>
192	sekolah.	
193	Tanggapan kepala sekolah anda gimana mbak	
194	kalau mbak sering meninggalkan kelas?	
195	Ya diam aja mbak, saya malah sering di oprak-	<i>Kepala sekolah</i>
196	oprak untuk berangkat. Soalnya kalau saya ndak	<i>mengutamakan tugas</i>
197	dating, nanti yang ngerjakan tugas nya gak ada	<i>sebagai operator sekolah</i>
198	mbak. dan tugas dari dinas itu sewaktu-waktu.	<i>daripada guru kelas.</i>
199	Sedikit memaksa juga mbak. biasanya ngasih	
200	tugas jam 07.00 harus di kerjakan dan selesai hari	
201	itu juga. Akhirnya saya dari jam 07.00 sudah ke	
202	korwil, kelas saya tinggalkan.	
203	Trus kelas mbak bagaimana?	
204	Biasanya saya beri tugas mbak, nanti saya titipkan	<i>Kelas sering ditinggalkan</i>
205	guru lain. Hasilnya saya minta kumpulkan di meja	<i>karena tugas operator</i>
206	kelas. Ada yang mau ngerjakan, ada yang enggak	<i>menggunakan jam belajar</i>
207	mbak.	<i>sekolah.</i>
208	Kalau gak mau ngerjakan gimana mbak?	

209	Kalau gak mau ngerjakan ya nilainya kosong	
210	mbak, nanti kalau sempat ya saya buat soal	
211	ulangan harian sebagai ganti nilai nya mbak.	
212	Pernah gak sih mbak dapat protes gitu dari	
213	anak atau orang tua, atau mungkin dari	
214	sesama guru?	
215	Protesnya ya ada mbak. contohnya itu tadi saya	<i>Protes dari siswa berupas</i>
216	kasih tugas gak mau ngerjakan mbak. ada lagi	<i>siswa tidur di depan kelas.</i>
217	yang malah tidur di depan kelas mbak.	
218	Tidur di kelas bagaimana mbak?	
219	Ya tidur mbak di kelas. Kalau kata guru lain tiap	
220	saya keluar kelas bawa tas dan naik motor,	
221	anaknya langsung tidur didepan kelas. Dan	
222	dibangunkan itu ndak bisa mbak.	
223	Terus bangunnya gimana mbak?	
224	Biasanya kalau jam istirahat temannya main gitu	
225	dia bangun mbak. tapi kalau saya ndak ada ya	
226	nanti habis istirahat tidur lagi. Kalau saya ada,	
227	saya bangunkan saya suruh masuk kelas gitu yam	
228	au bangun mbak. tapi di bangunkan guru lain atau	
229	kepala sekolah pun kalau saya tidak di kelas ya	
230	tidur lagi mbak.	
231	Terus orang tua anak gimana mbak?	
232	Pernah sih mbak di panggil sama kepala sekolah	
233	orang tuanya, ditanyain kenapa anaknya tidur di	
234	kelas. Kata kepala sekolah jawaban dari orang	
235	tuanya itu gini mbak, anaknya tidur di kelas	
236	karena guru kelas nya gak ada di sekolah.	
237	Terus tanggapan kepala sekolah mbak	
238	gimana?	
239	Ya berusaha menjelaskan mbak kalau disini saya	<i>Kepala sekolah</i>
240	menjadi operator sekolah, jadi sering di tinggal,	<i>membantu menangani</i>
241	gak bisa terus di kelas. Kepala sekolah saya ya	<i>kendala dari siswa.</i>
242	tidak bisa memberikan kepastian apa-apa mbak,	
243	karena tugas operator sekolah ya penting. Kalau	
244	saya telat laporan ke dinas atau korwil, kepala	
245	sekolah saya yang di tegur oleh dinas pendidikan	
246	mbak.	
247	Kalau boleh tau mbak, motivasi mbak apa mau	
248	menjadi operator sekolah?	
249	Sebenarnya saya pengennya jadi guru kelas aja	<i>Adanya tugas dari kepala</i>
250	mbak. ngajar anak-anak, sesuai dengan ijazah saya	<i>sekolah sebagai operator</i>
251	S1 PGSD, tapi saya sudah di beri tugas tambahan	<i>yang tidak dapat di tolak</i>
252	sebagai operator sekolah mbak oleh kepala	<i>oleh GTT.</i>
253	sekolah, karena sekolah ya butuh operator. Tapi	
254	saya Cuma bawahan mbak, saya bisanya Cuma	
255	nurut atasan, atasan saya ya kepala sekolah tadi.	
256	Saya takut kalau sewaktu-waktu saya di	

257	berhentikan karena saya menolak menjadi	
258	operator sekolah, sedangkan kalau saya keluar dari	
259	sekolah ini, saya belum tentu dapat sekolah lain	
260	yang mau nerima saya mbak. jadi saya nurut saja	
261	di beri tugas sama kepala sekolah.	
262	Apa yang mbak rasakan ketika menjadi guru	
263	kelas dan operator?	
264	Saya tidak bisa fokus terhadap pekerjaan saya	<i>Tidak dapat fokus karena</i>
265	mbak. Saya tanggung jawab sebagai guru kelas,	<i>peran gandanya sebagai</i>
266	tetapi kelas saya sering saya tinggalkan karena	<i>guru kelas dan operator</i>
267	tugas saya sebagai operator. Kalau tugas operator	<i>yang waktunya</i>
268	saya tinggal juga dampaknya pada pelaporan saya	<i>bersamaan. Salah satu</i>
269	yang terlambat hasilnya nanti dana bos tidak cair,	<i>tugasnya menjadi</i>
270	tunjangan guru tidak cair. Pekerjaan saya dua-	<i>terbengkalai.</i>
271	duanya tidak ada yang sukses mbak. pekerjaan	
272	sebagai operatorini juga menyita waktu istirahat	
273	saya mbak. Kadang kalau membetulkan laporan di	
274	Dinas itu bisa sampai sore bahkan malam hari	
275	mbak. Jadi jam kerja saya itu menyita waktu	
276	istirahat saya mbak. belum lagi, kalau ngerjakan	
277	dapodik terus servernya down mbak, bisa meleak	
278	an semalaman saya nunggu sampai servernya bisa	
279	lagi mbak.	
280	Kalau boleh tau dengan tanggung jawab	
281	pekerjaan yang besar itu, berapa pendapatan	
282	yang mbak dapat?	
283	Gaji ya mbak?	
284	Iya mbak.	
285	Gaji yang mana? Operator apa guru kelasnya?	
286	Dua-duanya mbak.	
287	Kalau guru kelas itu tiap bulan saya dapat 200.000	<i>Gaji GTT diberikan per</i>
288	mbak. kalau gaji operator sekolah itu 3 bulan	<i>bulan dan gaji operator 3</i>
289	sekali nunggu dana BOS cair mbak. biasanya	<i>bulan sekali. Akan tetapi</i>
290	sekali cair saya mengerjakan laporan bos itu	<i>gaji tersebut tidak dapat</i>
291	dengan 11 pembukuan dapatnya 450.000 mbak.	<i>memenuhi kebutuhan</i>
292	Tapi uang segitu ya ndak cukup mbak, karena	<i>harian GTT.</i>
293	uang bensin dan uang pulsa itu masuk ke	
294	dalamnya. Untuk bolak balik ke kantor korwil dan	
295	dinas saja sudah habis mbak.	
296	Bagaimana cara mbak mencukupi kebutuhan	
297	mbak?	
298	Mau tidak mau saya mencari pekerjaan lain mbak,	<i>Bekerja sebagai guru les</i>
299	saya mengajar les anak SD setiap sore hari.	<i>untuk mencukupi</i>
300	Harapan mbak sebagai guru tidak tetap yang	<i>kebutuhan.</i>
301	mengajar kelas dan menjadi operator sekolah	
302	itu apa mbak?	
303	Harapan saya sih mbak kalau bisa diangkat	<i>Harapan diangkat</i>
304	menjadi pegawai negeri sipil. Setidaknya	<i>menjadi PNS dan gaji</i>

305	mendapatkan gaji sesuai UMR Kabupaten Blitar.	UMR.
306	Kalau tidak ya saya berharap saya di lembaga	
307	hanya menjadi guru kelas saja mbak, sesuai	
308	dengan ijazah sarjana saya, tidak menjadi operator	
309	sekolah.	
310	Baiklah mbak, saya rasa cukup untuk	
311	wawancara hari ini, saya ucapkan banyak	
312	terima kasih. Wassalamualaikum	
313	warrahmatullahi wabarakatuh.	
314	Walaikumsalam warrahmatullahi wabarakatuh.	



**VERBATIM WAWANCARA DENGAN SIGNIFICANT OTHER
(KEY SIGNIFICANT OTHER)**

Nama : LN

Usia : 56 th

Alamat : Desa Bendosari Kec. Sanankulon

Pekerjaan : Kepala Sekolah SDN Bendosari 01

Hari/ Tanggal Wawancara : Sabtu, 18 Mei 2019

Waktu : 15.00-16.00

Lokasi Wawancara : Rumah Ibu LN

Tujuan Wawancara : Penguatan Data Informan Sania

Wawancara Ke- : pertama

Keterangan :

Pertanyaan : Tulisan Tebal

Jawaban : Tulisan biasa

Interpretasi : bergaris bawah

Kode wawancara : W1/SO2Sania

No	Verbatim	Koding/Analisis
1	Assalamualaikum	
2	Waalaikumsalam	
3	Bagaimana kabar ibu hari ini?	
4	Alhamdulillah sehat mbak.	
5	Saya minta waktunya sebentar ya bu untuk	
6	menanyakan tentang kebijakan kepala sekolah	
7	di lembaga SDN Bendosari 01 terkait tugas	
8	guru tidak tetap sebagai guru kelas dan	
9	operator sekolah.	
10	Iya mbak, baik.	
11	Kalau boleh tau, apakah di sekolah ibu	
12	memiliki seorang operator sekolah?	
13	Iya mbak ada, ibu Sania.	
14	Ibu sania itu pekerjaan di sekolah apa bu?	
15	Ibu Sania itu di sekolah saya sebagai guru kelas	
16	dan operator sekolah.	
17	Status kepegawaian ibu Sania itu apa bu?	

18	Status nya di sekolah itu sebagai guru tidak tetap.	
19	Sejak kapan itu bu?	
20	Awal tahun 2018 mbak melamar ke lembaga,	
21	terus saya terima sebagai petugas perpustakaan untuk	
22	sementara waktu.	
23	Ibu tau latar belakang pendidikan bu Sania?	
24	Tau mbak. Bu Sania itu lulusan sarjana PGSD.	
25	Kenapa ibu menerima bu Sania di lembaga	
26	jenengan?	
27	Gimana lagi mbak, waktu itu bu Nar mau pensiun	<i>Diangkat guru kelas</i>
28	bulan Maret, la kalau bu Nar pensiun kan gurunya	<i>karena adanya guru yang</i>
29	jadi kurang mbak. Bu Sania kebetulan melamar di	<i>pensiun.</i>
30	sekolah, ya saya terima mbak, sambil nunggu bu	
31	Nar pensiun, Bu Sania saya tugaskan di	
32	perpustakaan dan saya jadikan operator sekolah.	
33	Yang menjadikan operator sekolah itu siapa	
34	bu?	
35	Ya saya mbak. Saya sebagai Kepala Sekolah	<i>Tugas operator sekolah</i>
36	berhak memberikan tugas kepada bawahan saya di	<i>ditunjuk oleh kepala</i>
37	lembaga jika memang sekolah membutuhkan.	<i>sekolah,</i>
38	Saya kan penanggung jawab di lembaga mbak.	
39	Ijazah bu Sania kan PGSD bu, kenapa di	
40	tunjuk jadi operator?	
41	Tugas operator itu susah mbak. Harus bisa	<i>Bu Sania masih muda</i>
42	ngoperasiin laptop. Masak lulusan sarjana ndak	<i>sehingga dianggap</i>
43	tau laptop. Bu Sania mesti paham soal laptop	<i>mampu menguasai</i>
44	mbak, makanya saya nunjuk dia jadi operator.	<i>komputer dan layak</i>
45	Tugas nya operator sekolah itu apa bu?	<i>menjadi operator sekolah.</i>
46	Tugasnya ya mengelola administrasi sekolah	
47	mbak, laporan dapodik itu di dalam nya kan isinya	
48	administrasi sekolah sama kaitannya sama	
49	pencairan Dana BOS.	
50	Kenapa ibu tidak mencari operator sekolah	
51	yang lulusan administrasi sekolah kalau	
52	tugasnya operator sekolah itu tentang	
53	administrasi lembaga sekolah?	
54	Kan ada aturannya seh mbak, PP berapa gitu	<i>Adanya aturan melarang</i>
55	intinya kepala sekolah ndak boleh ngangkat GTT	<i>mengangkat tenaga</i>
56	lagi kalau kelasnya sudah terisi dengan guru. La	<i>pendidikan di sekolah</i>
57	kelas nya sudah penuh mbak gurunya, ada bu	<i>sehingga memilih</i>
58	Sania yang baru masuk, ya makanya saya nunjuk	<i>mengangkat GTT yang</i>
59	bu Sania ebagai operator sekolah. Kalau banyak	<i>ada di sekolah untuk</i>
60	nunjuk GTT ntar bayarnya juga bingung mbak. di	<i>menjadi operator sekolah.</i>
61	sini aja GTT nya sudah 3 sama bu Sania. Trus	
62	dana BOS e berapa. Kan anggaran honor GTT gak	
63	bisa lebih dari 15% total anggaran mbak. kalau	
64	saya ngangkat GTT lagi nanti kasian yg lain	
65	bayarannya ke potong.	

66	Berarti sebulannya berapa bu gaji GTT?	
67	Ya kalau ngikutin juknis BOS ya palingan sebulan	<i>Gaji GTT dan operator</i>
68	200.000 aja mbak.	<i>disesuaikan juknis BOS.</i>
69	Terus gaji untuk operator ada bu?	
70	Ada kalau operator itu biasanya di gaji sendiri.	
71	Gajinya per 3 bulan sekali, nunggu dana BOS cair.	
72	Kalau gaji operator berapa bu?	
73	Kalau operator itu tiap turun saya nyuruh	<i>Gaji operator per 3 bulan</i>
74	bendahara ngasih 500.000 an lah mbak. Tugas e	<i>sesuai turunnyanya dana</i>
75	operator kie abot mbak. Buat laporan BOS ae seng	<i>BOS.</i>
76	digarap jenis e akeh, aku kon mikir dewe no ya	
77	abot mbak.	
78	Untuk tugas nya bu Sania di lembaga, ibu	
79	mengeluarkan surat perintah kerja tidak?	
80	Ya iya mbak, kalau gak ada surat tugas e kasian to	
81	kerja di lembaga ga ada pengakuan e.	
82	Bentuk pengakuannya itu apa bu?	
83	Ya itu tadi mbak, saya ngeluarkan surat tugas	<i>SK sebagai GTT</i>
84	sebagai GTT. Sekarang ga boleh pakai surat	<i>diberikan kepada bu</i>
85	keputusan mbak. asal ngeluarkan surat keputusan	<i>Sania akan tetapi tidak</i>
86	berdampak hokum mbak. saya takut. Jadi saya	<i>ada SK tentang operator.</i>
87	ngasihnya surat tugas.	
88	Kalau untuk operator sekolah nya bu?	
89	Operator sekolah itu gak ada undang-undang e	
90	mbak. Jadi saya ndak mengeluarkan surat tugas.	
91	Ada nya ya SK Tim BOS sama SK Tim Dapodik	
92	aja mbak. Itu pun karena permintaan dinas	
93	pendidikan mbak.	
94	Bu Sania itu kan guru kelas bu, apa tugas nya	
95	sebagai operator tidak berdampak kepada	
96	kelasnya?	
97	Ya berdampak mbak, wong sering di tinggali.	<i>Kelas tidak kondusif</i>
98	Kelas e ya sering kosong. Malahan siswa ne ada	<i>karena sering di</i>
99	seng sering ngambek, lak ngambek kie tidur di	<i>tinggalkan untuk</i>
100	depan kelas mbak. gak mau di ajar siapa-siapa	<i>mengerjakan tugas</i>
101	selain bu Sania. Tapi ya gimana lagi lo, wong lak	<i>operator.</i>
102	manggil dinas kie sak wayah-wayah mbak.	
103	manggil e lewat whatsapp grub pisan. Kalau ndak	
104	cepat datang nanti kepala sekolah e di telfoni sama	
105	pengawas sekolah. Malu mbak kalau di panggil di	
106	grub, kayak saya gak bisa baca whatsapp aja. Tapi	
107	ya gimana maneh mbak, tugas e operator kie ya	
108	penting. Mengko lak aku nahan di sekolah, tak	
109	penging rapat, memngko aku seng diseneni. Kalau	
110	di tinggal ya kelas e rame. Mau ngangkat guru lagi	
111	ya gak iso mbak, wes ada aturane gak boleh	
112	ngangkat GTT lagi.	
113	Harapan ibu sebagai kepala sekolah itu apa	

114	terkait peran ganda GTT ini bu?	
115	Kalau saya sebenarnya kasihan mbak, GTT tak	<i>Ada rasa iba dari kepala</i>
116	suruh jadi guru kelas nyambi operator. Kalau saya	<i>sekolah untuk GTT yang</i>
117	pengennya ada aturan yang jelas mbak tentang	<i>menjadi guru kelas dan</i>
118	operator sekolah. Kalau ada aturan yang jelas,	<i>merangkap operator</i>
119	tugas tanggung jawab e apa, pembiayaan nya apa,	<i>sekolah. Berharap</i>
120	saya kan bisa mbak ngangkat operator sekolah	<i>rencana dinas tentang</i>
121	khusus nangani dapodik sama BOS tanpa	<i>pengangkatan tenaga</i>
122	melibatkan guru kelas yang ada di sekolah. Jadi	<i>khusus operator segera</i>
123	nya kan ndak berdampak sama pembelajaran	<i>terlaksana.</i>
124	anak-anak. Kelas e gak amen di tinggali. Saya	
125	ngambil keputusannya juga enak kan, wong dasar	
126	hukumnya jelas.	
127	Baik ibu, terimakasih untuk wawancara hari	
128	ini. Saya pamit dulu, mohon maaf bila ada	
129	salah kata selama wawancara saya.	
130	Assalamualaikum.	
131	Walaikumsalam.	



**VERBATIM WAWANCARA DENGAN SIGNIFICANT OTHER
(KEY SIGNIFICANT OTHER)**

Nama : S

Usia : 59 th

Alamat : Desa Bendosari Kec. Sanankulon

Pekerjaan : Kepala Sekolah SDN Tuliskriyo 02

Hari/ Tanggal Wawancara : Senin, 20 Mei 2019

Waktu : 16.00-17.10

Lokasi Wawancara : Rumah Bapak S

Tujuan Wawancara : Penguatan Data Informan Endah

Wawancara Ke- : Kedua

Keterangan :

Pertanyaan : Tulisan Tebal

Jawaban : Tulisan biasa

Interpretasi : bergaris bawah

Kode wawancara : W2/SO1 Endah

No	Verbatim	Koding/Analisis
1	Assalamualaikum	
2	Waalaikumsalam	
3	Bagaimana kabar bapak hari ini?	
4	Alhamdulillah sehat mbak.	
5	Saya minta waktunya sebentar ya pak untuk	
6	menanyakan tentang kebijakan kepala sekolah	
7	di lembaga SDN Tuliskriyo 02 terkait tugas	
8	guru tidak tetap sebagai guru kelas dan	
9	operator sekolah.	
10	Iya mbak, monggo.	
11	Kalau boleh tau, apakah di sekolah bapak	
12	memiliki seorang operator sekolah?	
13	Ada mbak. Operator sekolah saya itu ibu Endah.	<i>Bu Endah menjadi operator menggantikan operator lama yang keluar</i>
14	Ibu Endah menjadi operator sekolah semenjak	
15	tahun 2016 menggantikan mbak desy yang	
16	mengundurkan diri dari sekolah karena mengurus	
17	anaknya.	

18	Tugas ibu Endah itu di sekolah apa bapak?	
19	Bu Endah dulu waktu masuk di lembaga itu	<i>Ibu Endah menjadi guru</i>
20	melamar dengan ijazah S1 Bahasa Inggris. Karena	<i>kelas karena kebutuhan</i>
21	ijazahnya tidak linier akhirnya saya terima dengan	<i>guru di lembaga yang</i>
22	syarat menjadi operator sekolah mbak. Setelah 1	<i>kurang guru.</i>
23	bulan di lembaga ada guru yang mutasi, diangkat	
24	menjadi kepala sekolah, akhirnya kelasnya	
25	kosong. Bu Endah saya minta mengisi kekosongan	
26	kelas itu. Kemudian saya keluarkan Surat tugas	
27	sebagai GTT yang mengajar di kelas IV SDN	
28	Tuliskriyo 02.	
29	Kalau tugas nya sebagai operator sekolah itu	
30	bagaimana bapak? Apakah ada surat	
31	tugasnya?	
32	Tidak ada mbak. Tugas sebagai operator sekolah	<i>Tidak ada surat tugas</i>
33	itu tugas tambahan mbak. Kalau penunjukan	<i>tentang operator sekolah.</i>
34	sebagai operatoritu nanti ada surat keputusan	<i>Akan tetapi ada surat</i>
35	sendiri mbak. SK Tim mbak namanya. DI dalam	<i>tugas untuk menjadi guru</i>
36	SK Tim itu ada penanggung jawabnya yaitu	<i>tidak tetap di lembaga.</i>
37	kepala sekolah, saya sendiri. Ada bendahara, ada	
38	sekretarisnya, ya bu Endah itu mbak. jadi bu	
39	Endah bagian dari Tim Dapodik dan Tim BOS.	
40	Jadi pada dasarnya tugas operator sekolah itu	
41	apa pak?	
42	Tugas operator sekolah itu sebagai pelaksana	<i>Operator sebagai petugas</i>
43	administrasi di sekolah dasar. Operator sekolah itu	<i>administrasi sekolah.</i>
44	bertanggung jawab sebagai pengelola data dalam	
45	system aplikasi dapodik dan pelaporan dana BOS.	
46	Lantas apa tugas bu Endah sebagai Guru	
47	Kelas?	
48	Tugas sebagai guru kelas ya bertanggung jawab	<i>Kewajiban guru kelas</i>
49	mengelola pembelajaran di kelas dengan baik	<i>GTT sama dengan</i>
50	mbak. jadi proses pembelajaran di kelas,	<i>kewajiban guru kelas</i>
51	adminitrasi dan situasi kelas semua tanggung	<i>PNS.</i>
52	jawab guru kelas mbak.	
53	Jika tugas bu Endah sebagai guru kelas	
54	merangkap sebagai operator sekolah,	
55	bagaimana pelaksanaanyapak?	
56	Ya fleksibel saja mbak. Yang jadi prioritas harus	<i>Prioritas utama sebagai</i>
57	di utamakan. Kalau ada tugas dari dinas ya harus	<i>operator sekolah bukan</i>
58	berangkat, dikerjakan, kelasnya di tinggal. Nanti	<i>sebagai guru kelas.</i>
59	kana da yang mengganti kelasnya mbak. kalau	
60	tidak ada tugas operator ya ngajar di kelas. Kalau	
61	anak-anak ujian ya harus di tunggu.	
62	Apa tidak ada kendala pak?	
63	Kendala itu pasti ada mbak, tinggal gimana kita	<i>Tidak ada keluhan dari</i>
64	menyikapinya. Kepala sekolah itu harus pandai	<i>walimurid terkait tugas</i>
65	menyikapi situasi mbak. Asalkan fleksibel,	<i>ganda bu Endah.</i>

66	keduanya sama-sama jalan ya sudah. Selama ini	
67	ya tidak ada keluhan apa-apa kok mbak.	
68	Semuanya berjalan lancar.	
69	Terkait dengan gaji GTT pak, kalau mbak	
70	Endah gaji nya bagaimana pak?	
71	Kalau gaji saya serahkan ke bendahara ya mbak.	<i>Penggajian bu Endah</i>
72	Intinya tiap bulan di gaji, untuk tugas nya sebagai	<i>sebagai guru kelas dan</i>
73	GTT guru kelas. Kalau operator ya di gaji setiap	<i>operator tergantung</i>
74	dana BOS cair. Biasanya 3 bulan sekali. Kalau	<i>juknis BOS.</i>
75	nominalnya itu bendahara saya mbak yang tau.	
76	Asalkan dana BOS untuk pencairan itu tidak boleh	
77	lebih dari 15%. Pokok hukum e itu di taati aja	
78	mbak. kalau gak taat hukum, tipikor mbak nanti	
79	urusannya. Saya ndak mau masuk tipikor karena	
80	masalah gaji GTT mbak.	
81	Baik pak, lantas proses pengangkatan bu	
82	Endah ini bagaimana pak?	
83	Sebenarnya kalau ikut PP 48 itu ndak boleh mbak	<i>Proses pengangkatan</i>
84	ngangkat GTT itu. Tapi karena kebutuhan guru di	<i>GTT berdasarkan rapat</i>
85	lembaga sekolah dan sudah beberapa tahun	<i>guru dan komite setelah</i>
86	pemerintah ndak ngangkat PNS, ya mau ndak mau	<i>percobaan selama 2 bulan</i>
87	saya ngangkat GTT mbak, kenyatannya memang	<i>di lembaga.</i>
88	sekolah saya kekurangan guru PNS. Itu kan ada di	
89	laporan dapodik mbak. kalau sekolah kekurangan	
90	guru boleh mengangkat GTT agar pembelajaran	
91	tetap berjalan lancar. Bu endah di terima di	
92	lembaga itu di coba dulu selama 2 bulan. Awal	
93	masuk nglamar itu ndak langsung saya terima	
94	mbak, saya harus rapat dulu dengan dewan guru,	
95	mengundang komite sekolah, terus diamati 2	
96	bulan, kalau layak menjadi guru, barusaya	
97	mengeluarkan surat tugas mengajar. Jadi tidak	
98	sembarangan mengangkat GTT mbak. dasarnya	
99	itu kebutuhan guru di lembaga.	
100	Baik bapak, terimakasih atas kesediannya	
101	untuk saya wawancarai, ada kurang lebihnya	
102	saya minta maaf, saya pamit dahulu,	
103	wassalamualaikum Wr.Wb.	
104	Walaikumsalam.	

**VERBATIM WAWANCARA DENGAN SIGNIFICANT OTHER
(KEY SIGNIFICANT OTHER)**

Nama : HP

Usia : 35 th

Alamat : Desa Bendosari Kec. Sanankulon

Pekerjaan : Petugas Operator Korwil Sanankulon

Hari/ Tanggal Wawancara : Selasa, 21 Mei 2019

Waktu : 08.00-08.40

Lokasi Wawancara : Kantor Korwil Sanankulon

Tujuan Wawancara : Penguatan Data Informan

Wawancara Ke- : ketiga

Keterangan :

Pertanyaan : Tulisan Tebal

Jawaban : Tulisan biasa

Interpretasi : bergaris bawah

Kode wawancara : W3/SO3

No	Verbatim	Koding/Analisis
1	Assalamualaikum	
2	Waalaikumsalam	
3	Bagaimana kabarnya hari ini mbak?	
4	Alhamdulillah baik mbak.	
5	Saya ingin bertanya terkait tugas operator	
6	sekolah mbak.	
7	Baik mbak.	
8	Mbak henny di sini tugas nya sebagai apa	
9	mbak?	
10	Saya disini sebagai operator kecamatan mbak.	
11	Tugas saya disini adalah sebagai penyambung	
12	lidah antara Dinas Pendidikan, Korwil dan	
13	lembaga Sekolah mbak. Saya mewakili Korwil	
14	Sanankulon untuk rapat di Dinas Pendidikan	
15	ketika ada permintaan data dari pusat terkait	
16	Dapodik dan BOS mbak.	
17	Yang memberi tugas ke operator itu siapa	

18	mbak?	
19	Tugas operator itu dari dinas mbak, yang	<i>Tugas operator sekolah</i>
20	nyampaikan ke lembaga itu saya mengetahui	<i>berdasarkan arahan dari</i>
21	ketua korwil. Jadi tugas dari dinas saya bawa ke	<i>Dinas Pendidikan</i>
22	korwil, saya matur pak Alwi sebagai Ketua	<i>Kabupaten.</i>
23	Korwil, baru pak Alwi ngeshare ke grub whatsapp	
24	korwil mbak. di dalam grub itu ada ketua korwil,	
25	pengawas SD, kepala sekolah, bendahara, sama	
26	operator sekolah.	
27	Apa ndak ada surat tugas nya mbak kok share	
28	dari grub whatsapp?	
29	Ndak ada mbak, tugas nya itu sering mendadak	<i>Tugas operator melalui</i>
30	mbak. hari ini harus di kumpulkan. Hari ini harus	<i>pesan elektronik</i>
31	di rekap. Gitu mbak. Bagian ngerekap itu saya	<i>whatsapp, tanpa pesan</i>
32	mbak. Data dari lembaga itu ndak langsung kirim	<i>tertulis berupa surat</i>
33	dinas per lembaga, tapi harus saya rekap mbak,	<i>dinas.</i>
34	ngerekapnya itu kan harus nunggu diisi teman-	
35	teman operator mbak. Karena dinas nya minta nya	
36	dadak, kalau pakai surat lama mbak, ndak selesai,	
37	makanya lewat whatsapp. Sekarang semua tugas	
38	itu pakai whatsapp mbak.	
39	Itu biasanya berapa kali mbak?	
40	Gak tentu mbak. bisa seminggu dua kali,	<i>Tugas operator sewaktu-</i>
41	seminggu sekali, seminggu full juga bisa. Kalau	<i>waktu dan mendesak.</i>
42	waktunya ngerjain laporan BOS mbak, bisa	
43	seminggu full mbak tugas nya operator, nanti	
44	ngerjakan ini, ada lagi format baru, formatnya di	
45	rubah, isinya sama. Ya akhirnya harus dikerjakan	
46	hari itu juga. Ya gitu mba, repot banget jadi	
47	operator mbak.	
48	Pekerjaan operator itu apa benar	
49	menggunakan jam kerja sekolah mbak?	
50	Iya betul mbak.	
51	Kenapa mbak?	
52	Kan jam kerjanya dinas pendidikan sama mbak	<i>Tugas operator</i>
53	kayak jam sekolah. Ya petugas dinas nya kerjanya	<i>menggunakan jam</i>
54	sama kayak kita, makanya kerjanya operator	<i>pembelajaran sekolah.</i>
55	sekolah ya mulai jam 07.00 sampai selesai mbak.	
56	bahkan bisa sampai malam. Kalau yang dikerjakan	
57	salah dan harus di kirim hari itu, yam au gak mau	
58	hari itu di kerjakan sampai selesai mbak.	
59	Kalau lebih dari jam 14.00 mbak?	
60	Ya harus tetap ke dinas mbak. harus di betulkan	<i>Tugas operator lebih dari</i>
61	saat itu juga. Soalnya kan sudah mepet waktu	<i>jam sekolah, bisa hingga</i>
62	deadline, jadi ya harus dikerjakan, walau itu	<i>24 jam. Dan malam hari</i>
63	malam hari sampai jam 00.00 ya harus di kerjakan	<i>pun tugas sebagai</i>
64	di Dinas mbak. Saya sering mbak sampai malam	<i>operator bisa datang.</i>
65	di dinas dulu. Sekarang sudah agak ringan mbak.	

66	Operator sekolahnya banyak yang masih muda	
67	dan baru mbak. Ketua korwilnya juga tegas mbak.	
68	kalau ndak nurut kepala sekolahnya di panggil,	
69	akhirnya kan takut semua mbak. Jadi tugas lebih	
70	cepat selesai mbak.	
71	Terkait tugas operator mbak, mbak tau tidak	
72	payung hukum nya itu ada apa ndak?	
73	Saya gak ngerti mbak kalau masalah hukumnya	<i>Tidak ada payung hukum yang jelas tentang operator sekolah.</i>
74	menugaskan operator. Itu kaitannya kebijakan	
75	kepala sekolah mbak kalau tentang operator	
76	sekolah itu. Saya disini Cuma penyambung lidah	
77	antara dinas Pendidikan, korwil dan lembaga	
78	sekolah.	
79	Baiklah mbak, terimakasih atas waktunya dan	
80	kesediannya saya wawancara. Saya pamit dulu.	
81	Assalamualaikum.	
82	Waalaikumsalam.	



VERBATIM WAWANCARA DENGAN SIGNIFICANT OTHER
(KEY SIGNIFICANT OTHER)

Nama : K

Usia : 51 th

Alamat : Ds. Kepanjen kidul Kota Blitar

Pekerjaan : Ketua Bidang Pendidikan Sekolah Dasar

Hari/ Tanggal Wawancara : Selasa, 21 Mei 2019

Waktu : 19.00-19.30

Lokasi Wawancara : Rumah ibu K

Tujuan Wawancara : Penguatan Data Informan

Wawancara Ke- : keempat

Keterangan :

Pertanyaan : Tulisan Tebal

Jawaban : Tulisan biasa

Interpretasi : bergaris bawah

Kode wawancara : W4/SO4

No	Verbatim	Koding/Analisis
1	Assalamualaikum	
2	Waalaikumsalam	
3	Mohon maaf ibu mengganggu waktunya.	
4	Bagaimana kabar hari ini bu?	
5	alhamdulillah baik mbak. maaf ya mundur jam	
6	nya, saya tadi ada tugas mendadak dari dinas	
7	provinsi harus ngirim data laporan penerimaan	
8	DAK, jadi pulangnya malam.	
9	Tidak apa-apa ibu. Saya tujuan kesini ingin	
10	menanyakan tentang GTT dan tugas operator	
11	sekolah.	
12	Iya mbak, mau bertanya apa, akan coba saya	
13	jawab.	
14	Mengapa masih ditemukan guru tidak tetap di	
15	lembaga sekolah dasar?	
16	Guru tidak tetap di lembaga sekolah itu untuk	<i>Keberadaan GTT di</i>
17	menutupi jumlah kekurangan guru di lembaga	<i>lingkungan Dinas</i>

18	mbak. Itu kebijakan kepala sekolah menerima atau	<i>Pendidikan Kabupaten</i>
19	tidak. Tidak adanya pengangkatan Pegawai Negeri	<i>Blitar karena kebutuhan</i>
20	Sipil yang ditambah banyaknya guru yang berusia	<i>guru di Kab. Blitar masih</i>
21	60 tahun akhirnya menyebabkan kekosongan di	<i>besar.</i>
22	lembaga sekolah. Supaya proses pembelajaran	
23	tetap berjalan ya lembaga harus mengisi	
24	kekosongan guru itu dengan mengangkat guru	
25	tidak tetap yang penanggung jawabnya adalah	
26	kepala sekolah.	
27	Lantas itu di akui oleh Dinas tidak bu?	
28	Karena pejabat pengangkatnya adalah kepala	<i>GTT di lingkungan</i>
29	sekolah, bentuk surat nya adalah surat tugas, maka	<i>sekolah diangkat oleh</i>
30	tidak terikat oleh dinas mbak GTT tersebut. Jadi	<i>Kepala Sekolah dan SK</i>
31	tidak ada kekuatan hukumnya. Ketika muncul	<i>Pengangkatan dari KS</i>
32	permasalahan, ya yang harus menyelesaikan GTT	<i>bukan Dinas Pendidikan</i>
33	itu sendiri dengan kepala sekolah sebagai pihak	
34	yang mengangkatnya.	
35	Awal mula istilah operator sekolah itu kapan	
36	bu?	
37	Operator sekolah itu istilah di dapodik mbak. itu	
38	mulainya tahun 2015. Dulu di kenalnya petugas	
39	dapodik. Karena tugasnya mengerjakan aplikasi	
40	Dapodik. Aplikasi dapodik itu muncul tahun 2013.	<i>Tidak ada peraturan dan</i>
41	Belum ada undang-undang yang mengatur.	<i>perundangan tentang</i>
42	Istilahnya masih uji coba, baru tahun 2015 ada	<i>operator sekolah, tugas</i>
43	permendikbud no 75 tentang dapodik.	<i>dan tanggung jawab</i>
44	Isi permendikbudnya tentang apa bu?	<i>operator diatur dalam</i>
45	Tentang pengelolaan dapodik.	<i>undang-undang tentang</i>
46	Kalau untuk tugas operatornya bagaimana bu?	<i>Dapodik dan Juknis BOS.</i>
47	Kalau tugas operatornya itu ndak ada mbak	
48	undang-undangnya mbak. Hanya saja dikaitkan	
49	dengan Permendiknas no 24 tahun 2008 tentang	
50	Standar Tenaga Administrasi Sekolah/Madrasah.	
51	Jadi kompetensi operator sekolah itu diambil dari	
52	permendiknas itu. Nah tugas operator sama seperti	
53	pelaksana urusan administrasi sekolah di tingkat	
54	sekolah dasar.	
55	Kalau yang menyatakan tentang operator	
56	sekolah ada tidak bu?	
57	Ya itu tadi mbak, belum ada. Adanya ya	
58	permendiknas itu.	
59	Berarti tidak ada payung hukumnya ya bu?	
60	Sampai saat ini belum ada payung hukum yang	
61	jelas tentang operator sekolah. Akan tetapi,	
62	operator sekolah itu di butuhkan di lembaga	
63	karena adanya aplikasi Dapodik yang merupakan	
64	sistem dalam pengelolaan administrasi sekolah.	
65	Sistem ini berkaitan dengan pencairan Dana	

66	Bantuan Operasional Sekolah. Kalau tidak	
67	dikerjakan ya berbahaya mbak. Resikonya dana	
68	BOS tidak cair, gaji guru tidak sesuai, tunjangan	
69	tidak cair. Bantuan untuk lembaga juga bisa	
70	terkendala. Kita dari Dinas memonitor kondisi	
71	sekolah kan dari aplikasi Dapodik. Kalau datanya	
72	bagus ya berarti sekolahnya bermutu.	
73	Dapodik itu sangat penting ya bu?	
74	Iya mbak, kan dasar pengambilan keputusan dari	
75	pemerintah pusat hingga turun ke lembaga itu di	
76	lihat dari Dapodik. Makannya harus hati-hati	
77	ngisinya dapodik.	
78	Kemarin saya sudah melakukan wawancara	
79	dengan beberapa operator sekolah bu. Nah	
80	disini ternyata mereka memegang kelas, atau	
81	jabatan mereka di lembaga sebagaigurutidak	
82	tetap dan menjadi guru kelas. Ini bagaimana	
83	bu?	
84	Sebenarnya ini yang jadi fokus saya mbak. guru	
85	kelas itu kan harusnya tidak boleh meninggalkan	
86	kelasnya. Sedangkan tugasnya sebagai operator itu	
87	sewaktu-waktu. Kan akhirnya kelasnya di tinggal.	
88	Ya akhirnya muncul masalah baru, tugasnya	
89	operator selesai, nah kelasnya ndak keurus. Ada	
90	beberapa wali murid yang protes ke dinas, katanya	
91	gurunya sering ninggalin sekolah. Saya kalau	
92	sidak juga menemui keluhan seperti itu di	
93	lembaga. Tapi ya gimana lagi mbak. Sekolah ya	
94	sudah tidak bisa mengangkat tenaga guru baru,	
95	kalau kelasnya sudah penuh. Nanti takutnya GTT	
96	yang ada saja belum diangkat PNS, kalau ada	
97	GTT baru nanti muncul kecemburuan sosial.	
98	Makanya operator sekolah diambil dari GTT guru	
99	kelas.	
100	Apa harus GTT bu?	
101	Ya endak mbak, Cuma kalau yang berangkat itu	
102	PNS dan meninggalkan kelas, itu resikonya lebih	
103	besar mbak. kan PNS sudah sertifikasi.	
104	Jadi ya harus ngajar di kelas. Cuma kalau dilihat	
105	beban tugasnya, memang berat di operator sekolah	
106	mbak daripada guru kelas.	
107	Ada tidak solusi dari dinas pendidikan bu?	
108	Ini masih mau coba di bahas mbak. saya tahu	
109	tugas GTT itu ngajar di kelas sebenarnya ndak	
110	boleh. Wong mereka tu Cuma membantu. Bukan	
111	bertanggung jawab terhadap kelas. Tapi kita gak	
112	bisa tutup mata kalau guru PNS di lembaga itu	
113	kurang. Bisanya ya ngangkat GTT. Lagian banyak	
		<i>Tugas dan peran GTT sebagai guru kelas dan operator sekolah menyebabkan peran ganda yang menyebabkan GTT tidak dapat focus pada tugasnya.</i>
		<i>PNS tidak dapat menjadi operator sekolah karena tidak diijinkan meninggalkan kelas.</i>
		<i>Adanya rencana peraturan bahwa seorang guru kelas tidak boleh menjadi operator, akan tetapi belum di setujui.</i>

114	kok mbak GTT yang ngajarnya juga lebih baik	
115	dari PNS. Ya Cuma, PNS nya gak mau di	
116	bandingkan, status nya saja sudah menang guru	
117	PNS. GTT sewaktu-waktu bisa diberhentikan	
118	mbak.	
119	Kalau tentang GTT yang menjadi guru kelas	
120	dan operator bagaimana bu?	
121	Masalahnya ga ada aturan baku tugas operator	
122	mbak. payung hukumnya itu lo ndak ada. Ini	
123	masih coba diusulkan agar sekolah bisa	
124	mengangkat operator sekolah khusus menangani	
125	dapodik dan BOS. Mau ada aturan yang intinya	
126	guru kelas baik yang berstatus PNS atau GTT	
127	tidak boleh menjadi petugas operator sekolah. Ini	
128	masih rencana, belum tau kapan dapat terealisasi.	
129	Kan kaitannya dengan anggaran Dana BOS.	
130	Sedangkan di Juknis BOS itu operator sekolah	
131	tergolong GTT. Jadi kita masih butuh aturan baku	
132	tentang operator sekolah. Masih terus mencoba	
133	diusulkan mbak.	
134	Baik ibu terimakasih waktunya, demikian	
135	wawancara saya. Saya ucapkan terimakasih.	

DOKUMENTASI LAPANGAN



Gambar 1. Proses wawancara dengan ibu Endah



Gambar 2. Proses wawancara dengan ibu Sania



Gambar 3. Kegiatan ibu Sania terkait tugasnya sebagai operator BOS di Dinas Pendidikan pukul 14.00



Gambar 4. Kegiatan ibu Endah terkait tugasnya sebagai operator BOS di Dinas Pendidikan pukul 14.00



Gambar 5. Kegiatan operator Dapodik terkait pembaruan data di Korwil Pendidikan Kecamatan Sanankulon



Gambar 6. Kegiatan operator dapodik dalam usulan tunjangan profesi guru



Gambar 7. Kegiatan operator Dapodik terkait daftar kehadiran guru di lembaga



Gambar 8. Kegiatan rapat di dinas pendidikan terkait pelaporan dana BOS



Gambar 9. Siswa ibu Endah menolak ketika diajar guru lain



Gambar 10. Kelas bu Endah tertib ketika bu Endah mengajar di kelas



Gambar 11. Dhanis siswa kelas III ibu Sania tidur di depan kelas ketika di tinggalkan ibu Sania